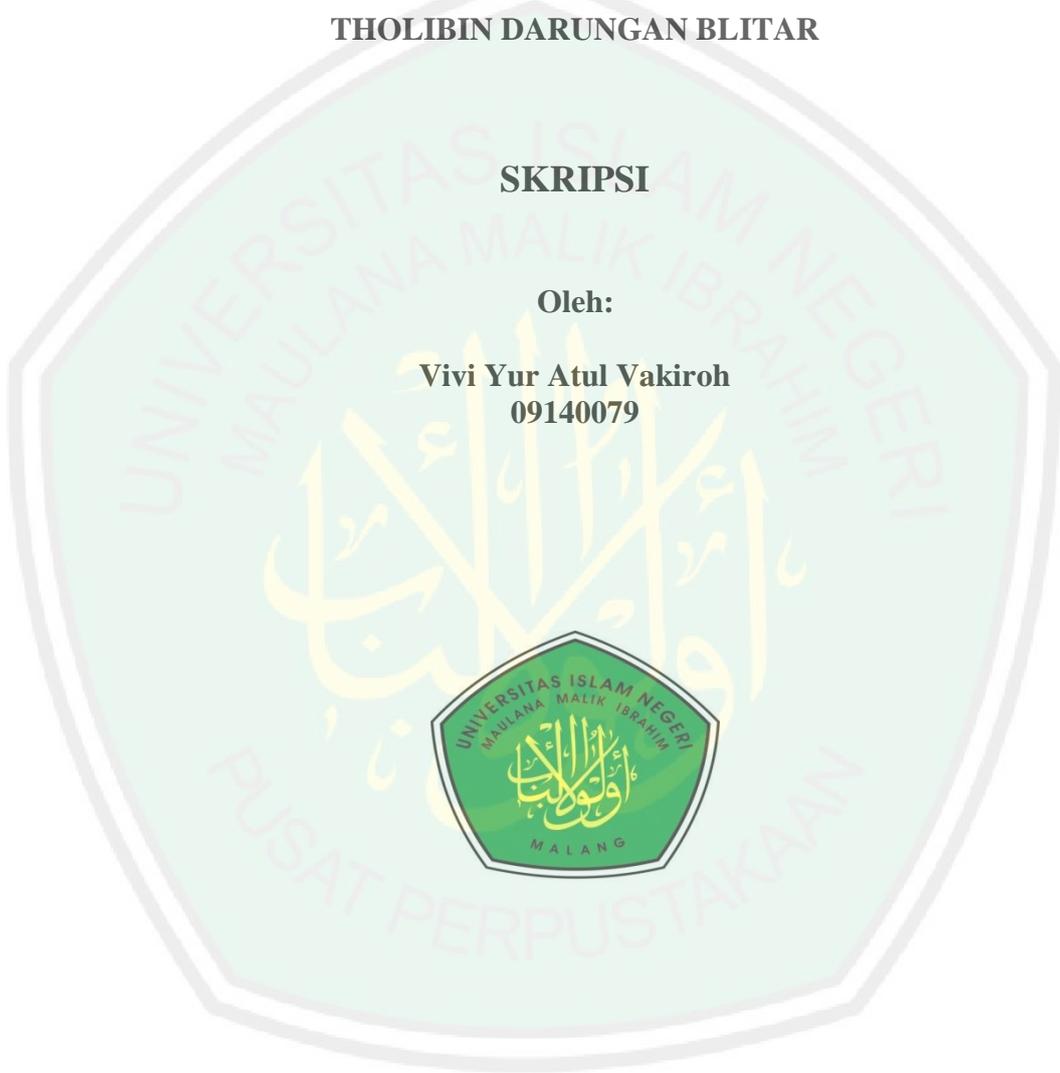


**IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT
THOLIBIN DARUNGAN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**Vivi Yur Atul Vakiroh
09140079**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT
THOLIBIN DARUNGAN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Vivi Yur Atul Vakiroh

09140079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT
THOLIBIN DARUNGAN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Vivi Yur Atul Vakiroh
09140079

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

Tanggal 18 Maret 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT
THOLIBIN DARUNGAN BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Vivi Yur Atul Vakiroh (09140079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 April 2013 dengan nilai A dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

PanitiaUjian**TandaTangan****Ketua Sidang**

Nurul Yaqien, M.Pd :

NIP.197811192006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A :

NIP. 197308232000031002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A :

NIP. 197308232000031002

Penguji Utama

Dra.Siti Annijat Maimunah, M.Pd :

NIP. 195709271982032001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H.M. Zainuddin, M.A

NIP. 1962 0507 1995 03 1001

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan buat :

1. Allah SWT Sebagai sandaran iman dalam setiap sendi hidup saya.
2. Ayah dan Bunda tercinta. Tak ada yang bisa kutulis untuk mengungkapkan betapa besar terima kasihku tuk segala pengorbanan, perjuangan, merawat, menjaga, dan mendidik aku. Kumohon doa dan restu kalian tuk tapak langkahku ke depan. Ayah dan Bunda pasti bangga melihat putrimu dapat menyelesaikan studi dengan baik sesuai dengan apa yang kalian harapkan.
3. Buat mbak ifa, mas sigit dan adikku Yusup ,aku yakin meski tak terucap kata kalian semua selalu mendukungku.
4. Buat Seluruh guru maupun dosen, khususnya dosen PGMI dan pembimbingku skripsi (pak Walid) terima kasih tiada terhingga karena telah dengan ikhlas membimbing dan memberikan ilmu kepada saya.
5. Buat temen-temenku jurusan Bahasa dan PGMI B angkatan 2009 kalian semua membawa warna dalam indahnya persahabatan kita.
6. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada kalian, Amien . .

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al- Ashr ayat 1-3)

NOTA DINAS

Dr. Muhammad Walid, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vivi Yur Atul Vakiroh

Malang, 18 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Vivi Yur Atul Vakiroh
NIM : 09140079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Maret 2013

Vivi Yur Atul Vakiroh



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Sulalah, MAg. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muhammad Walid. MA. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Ida Zubaidah, S.Pd. MPd., selaku Kepala MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Lukin Soikah, SAg, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar yang telah membantu menuangkan ide kepada penulis.
8. Keluarga besar MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua ayahanda Muchrodji dan ibunda Murti Utami yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

10. Buat mbak ifa, mas sigit dan adikku yusup yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Sahabat-sahabatku PGMI angkatan 2009 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 4 : Rangkuman Materi siklus I
- Lampiran 5 : Media Pembelajaran siklus I
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Kelompok Pertemuan I Siklus I
- Lampiran 7 : Lembar Kerja Kelompok Pertemuan II Siklus I
- Lampiran 8 : Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I
- Lampiran 9 : Format Penilaian
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 11 : Rangkuman Materi siklus II
- Lampiran 12 : Media Pembelajaran siklus II
- Lampiran 13 : Lembar Kerja Kelompok Pertemuan I Siklus II
- Lampiran 14 : Lembar Kerja Kelompok Pertemuan II Siklus II
- Lampiran 15 : Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Siklus II
- Lampiran 16 : Format Penilaian
- Lampiran 17 : Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode CIRC
- Lampiran 18 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 19 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	22
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	22
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
B. Pembelajaran Menulis di MI.....	25
C. Bentuk-bentuk Karangan	26
1. Karangan Narasi	26
2. Karangan Eksposisi	27
3. Karangan Argumentasi	27
4. Karangan Deskripsi	28
a) Tujuan Menulis Karangan Deskripsi	29
b) Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi	31
c) Evaluasi Pembelajaran Deskripsi	33
D. Pembelajaran Kooperatif.....	34
E. Metode CIRC	35
1. Definisi Metode CIRC	35
2. Komponen-Komponen Pembelajaran CIRC	36
3. Tahap-Tahap Pembelajaran CIRC	38
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC	32
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	42

C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	45
G. Pengecakan Keabsahan Data	49
H. Indikator Keberhasilan Kinerja.....	50
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Subyek Penelitian	55
1. Profil Singkat MI Jamiyatut Tholibin Blitar	55
2. Visi dan Misi MI Jamiyatut Tholibin Blitar.....	57
3. Struktur Organisasi MI Jamiyatut Tholibin Blitar	58
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian	59
1. Pratindakan	59
2. Siklus I	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan.....	66
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	75
3. Siklus II.....	76
a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan	82

d. Refleksi	89
BAB V PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN.....	92
A. Implementasi Metode <i>Cooperative Integrated Reading And</i> <i>Composition</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	92
B. Hasil Tindakan.....	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Yur Atul Vakiroh, Vivi. 2013. *Implementasi Metode Cooperative Integreted Reading And Composition untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata kunci: Metode CIRC, Menulis Deskripsi, Bahasa Indonesia

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah metode kooperatif yang fokus menekankan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa memahami sebuah bacaan dengan cara berkelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan teman yang lain, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap-tahap dalam pelaksanaan metode CIRC adalah mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan dalam kelompok kerja (kelompok membahas topik yang dipilih), merencanakan tugas kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran (mengumpulkan informasi dan menganalisis data untuk mencapai kesimpulan), mempersiapkan laporan akhir (menentukan pesan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran), evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan ulasan di atas, maka permasalahan yang muncul yaitu (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? Meliputi kegiatan perencanaan (planing), pelaksanaan (acting), dan evaluasi (evaluating) ? (2) Bagaimanakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?.

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa kelas IV yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan 61, siklus I 70, dan siklus II 77.

ABSTRACT

Yur Atul Vakiroh, Vivi. 2013. Implementation Methods of Cooperative Integrated Reading And Composition for Improving Student Writing Skills of Student Authorship description of Indonesian Subjects. Thesis, Master of Education Elementary School. Faculty Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Keywords: Method of CIRC, Writing Description, Indonesian

Methods of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) is one of method emphasizes cooperative that focus on developing student's ability to read and write. This method helps students understand a reading by way of groups. Each member of the group exchanged ideas with someone else, so that students actively in learning activities. The stages in the implementation of CIRC method is to identify a topic and organize the working group (group discuss selected topics), task planning group activities, implementing learning (collecting information and analyzed the data to reach conclusions), prepare a final report (specify the message contained in learning activities), evaluation of learning activities that have been implemented.

Based on the above review, the problems that arise are: (1) How to write essays description of the application of learning through methods Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to improve student's writing skills essay description of Indonesian subjects class IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? Includes planning (planing), implementing (acting), and evaluation (evaluating)? (2) How is the methods Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to improve students' writing skills essay description Indonesian subjects IV class MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?.

Types of research used in this paper is Classroom Action Research (CAR). The approach used in this study is a qualitative approach. The study consisted of two cycles. Each cycle carried out through the following steps: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. While data collection techniques used were observation, interviews, tests and documentation. Results of this study showed that the implementation of learning through writing essays description by CIRC method can improve the skills of essay writing descriptions, fourth grade students are shown with the average value of the pratindakan 61, first cycle 70, and second cycle 77.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan sekolah formal, termasuk jenjang pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai: (1) Lambang kebangsaan nasional, (2) Lambang identitas nasional, (3) Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) Alat perhubungan antar budaya atau daerah. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) Bahasa Resmi Kenegaraan, (2) Bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, dan (3) Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern.¹

Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Semua keterampilan tersebut

¹ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108

merupakan bekal dasar pengetahuan bagi siswa untuk mempelajari khazanah keilmuan.²

Keterampilan membaca dan menulis merupakan “kunci sebuah ilmu”.

Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran Surat Al-‘Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan- Mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
”(QS. Al-‘Alaq 1-5)

Hikmah yang dapat dipetik dari penggalan surat Al-‘Alaq diatas adalah setiap manusia diwajibkan untuk mampu membaca. Pengajaran membaca harus dimulai sejak dini atau pada tingkat dasar, karena membaca, menulis dan berhitung adalah kunci dalam mempelajari semua ilmu pengetahuan. Islam pun telah menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk memahami semua ciptaan Tuhan yang terdapat di dunia ini melalui membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa di sekolah karena menulis merupakan alat berekspresi dan menyampaikan gagasan. Apabila siswa menguasai keterampilan menulis, maka dapat: (1) meningkatkan kecerdasannya, (2)

² Depdiknas, *BNSP Standar Isi* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 317

mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (3) menumbuhkan keberanian dan (4) dapat mendorong/memotivasi dalam mencari dan menemukan informasi.³ Di dalam menulis perlu memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, pengorganisasian gagasan dengan runtut, serta penggunaan kalimat yang variatif.

Bentuk-bentuk karangan di antaranya adalah: deskripsi, narasi, eksposisi, dan lain sebagainya. Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan yang ingin dicapai oleh karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis karangan deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Keterampilan menulis mutlak diperlukan siswa dalam kehidupan modern, namun dalam kenyataannya pembelajaran keterampilan membaca dan menulis kurang mendapat perhatian. Pelajaran kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kurang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu dalam Haryadi dan Zamzani bahwa rendahnya

³ Sabarti Akhadiah dkk, *Bahasa Indonesia I* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1998), hlm. 14

mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan, sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki keterampilan menulis yang baik.⁴

Keterampilan menulis yang masih terbatas juga menjadi penyebabnya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih kurang, siswa tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang monoton dan membosankan, kemampuan siswa dalam menyesuaikan antara judul dengan isi karangan, penggunaan kosa kata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih salah, kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan yang masih kurang, dan kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan kurang berkembang. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis deskripsi. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar, diperoleh data hasil belajar bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa siswa belum memahami pelajaran tentang menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai bahasa Indonesia pada ulangan harian. Berdasarkan nilai tersebut hasil belajar bahasa Indonesia siswa terutama menulis karangan masih rendah. Dari daftar nilai yang ada, terdapat 18 siswa dari 26 siswa belum mencapai kriteria

⁴ Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1997), hlm. 75

ketuntasan yang ditetapkan dengan nilai 70. Hampir 76% siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan menulis karangan dengan baik. Kemampuan menulis siswa yang rendah ini, pada umumnya siswa tidak dapat membuat kalimat yang baik dan sesuai dengan soal yang dimaksud, sehingga kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan soal.⁵

Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar. Pada waktu itu terlihat bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Guru pada saat mengajar menulis karangan deskripsi dengan cara siswa diminta membaca buku tentang karangan deskripsi, kemudian siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan menulis karangan, kemudian guru hanya menambahkan catatan yang belum ada di buku paket. Guru tidak menjelaskan ciri-ciri dan contoh karangan deskripsi sebelum menyuruh siswa menulis karangan. Guru belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal karena menganggap menulis karangan deskripsi itu mudah. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru sering menugaskan siswa dengan tugas individu, tidak secara berkelompok, sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu mendiskusikan hasil kerjanya dengan hasil kerja temannya karena dianggap itu adalah menyontek.

⁵ Hasil Wawancara dengan Lukin (guru mata pelajaran bahasa Indonesia MI Jamiyatut Tholibin) tanggal 7 Agustus 2012

Pada proses penilaiannya guru memberi nilai yang bagus pada hasil tulisan yang rapi tanpa ada indikator penilaian yang lain sebagai pertimbangan, misalnya penilaian dalam hal keterkaitan isi tulisan, pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat, sehingga siswa dalam pembelajaran pengembangan menulis karangan deskripsi tidak menguasai materi sepenuhnya.⁶

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa terkait dengan kegiatan belajar mengajar, mereka mengemukakan bahwasannya kegiatan belajar situasinya monoton, siswa kurang mampu dalam memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks bacaan karangan deskripsi. Mereka juga menginginkan kegiatan belajar yang sifatnya kelompok karena agar bisa berbagi pendapat dengan teman yang lain.⁷

Berdasarkan dari temuan observasi tersebut dapat diketahui bahwa inti dari semua permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang kurang kreatif dan inovatif. Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan beberapa metode yang sesuai dan yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Menyadari masih banyaknya faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, maka dalam hal ini perlu dikaji faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam kegiatan belajarnya. Berbagai upaya telah dilakukan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar ini, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan perubahan

⁶ Ibid, tanggal 31 Juli 2012

⁷ Hasil wawancara dengan Intan, siswa kelas IV MI Jamiyatut Tholibin, tanggal 7 Agustus 2012

metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dioptimalkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

Metode pembelajaran *CIRC* merupakan ”sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas tinggi (IV-VI) dengan menggunakan metode *CIRC* meliputi kegiatan membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Metode pembelajaran *CIRC*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga dalam sebuah kelompok terdapat siswa yang pandai, sedang ataupun lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Siswa dilatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam membuat suatu cerita melalui metode pembelajaran *CIRC*. Siswa dapat menuangkan ide dan didiskusikan bersama, dapat menghargai pendapat orang lain. Siswa akan dapat menuangkan pikirannya sesuai dengan imajinasi masing-masing mengenai masalah yang diberikan oleh guru sehingga setiap siswa akan terlibat di dalam proses pembelajaran.⁸

⁸ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 200

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penerapan sebuah metode yang sekiranya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu, siswa mencoba melakukan lebih lanjut penelitian tindakan kelas dengan judul **“Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar? Meliputi kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), dan evaluasi (evaluating) ?
2. Bagaimanakah metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode Cooperative Integrated Reading and Composition siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar melalui metode Cooperative Integrated Reading and Composition.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui Melalui Metode *Cooperatifve Integrated Reading And Composition* pada siswa kelas IV di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar dapat diperoleh manfaat yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru belajar memperbaiki kinerjanya, memperkaya variasi teknik dan metode pembelajaran, serta meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Bagi Siswa

Dengan metode pembelajaran *CIRC*, kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat lebih optimal. Siswa memiliki kemampuan menulis yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat di masa yang akan datang dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

Memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, sehingga dapat menemukan cara yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

4. Bagi Teman Seprofesi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, dan media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Orisinalitas Penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum pernah ada penelitian yang serupa dengan judul yang peneliti angkat, namun banyak penelitian sejenis ini yang telah dilakukan oleh para penelitian lain. Beberapa di antaranya dilakukan oleh Ulya Ainur Rosyida yang ditulis pada Tahun 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dengan Metode*

Cooperetive Integrated Reading Composition (CIRC) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wahid Hasyim Dau Malang, dengan fokus permasalahan tentang penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Wahid Hasyim Dau Malang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. Sekolah yang diobservasi oleh peneliti dengan Ulya Ainur juga mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. Selain itu, metode yang digunakan oleh kedua penelitian ini sama yaitu metode CIRC. Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang Ulya dan peneliti gunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Ulya lebih memfokuskan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada materi menulis. Selain itu, perbedaannya Ulya hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal obyektif, menurut peneliti hal ini kurang maksimal karena hasil belajar pada siswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal obyektif saja tetapi juga pada aspek-aspek yang lain, di mana siswa tidak hanya bisa mengerjakan soal obyektif tetapi juga bisa bekerja sama dalam kelompok yang anggotanya heterogen. Adapun kesimpulan penelitian ini

adalah dengan penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Hayu Sanjaya yang ditulis pada Tahun 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul *Implementasi Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Malang*, dengan fokus permasalahan tentang penerapan media komik dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Malang. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. Selain itu, sekolah yang diobservasi mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan Ida adalah media yang Ida gunakan dan metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Media yang digunakan oleh Ida adalah media komik. Walaupun media ini sudah melibatkan siswa pada suatu pengalaman belajar, tapi kurang menumbuhkan semangat dalam bekerja sama dalam satu team dan dominasi guru masih ada. Sedangkan peneliti menggunakan metode CIRC, Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga

⁹ Ulya Ainur Rosyida, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dengan Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wahid Hasyim Dau Malang*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2001.

pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Selain itu perbedaannya terletak pada media yang Ida gunakan dan metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Media yang digunakan oleh Ida adalah media komik. Walaupun media ini sudah melibatkan siswa pada suatu pengalaman belajar, tapi kurang menumbuhkan semangat dalam bekerja sama dalam satu team dan dominasi guru masih ada. Ida hanya meneliti tentang pemahaman siswa pada menulis karangan saja, sedangkan peneliti bukan hanya meneliti secara kognitif tetapi juga kerjasama dan tanggungjawab dalam satu kelompok yang anggotanya heterogen. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah dengan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis karangan ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide untuk dituangkan dalam menulis karangan, membantu siswa dalam mengembangkan narasi yang ada dalam media komik, meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih gaya bahasa, meningkatkan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Nur Hayati yang ditulis pada tahun 2010 Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas III SDN Nganglik 03 Batu*, dengan

¹⁰ Ida Hayu Sanjaya, *Implementasi Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Malang*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2001.

fokus permasalahan tentang penggunaan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN Ngaglik 03 Batu. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. Selain itu, sekolah yang diobservasi juga mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan. Akan tetapi materinya berbeda. Nita memfokuskan pada keterampilan menulis karangan bebas, sedangkan peneliti memfokuskan keterampilan menulis deskripsi.

Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang Nita gunakan dan metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Media yang digunakan oleh Nita adalah media komik. Walaupun media ini sudah melibatkan siswa pada suatu pengalaman belajar, tapi kurang menumbuhkan semangat dalam bekerja sama dalam satu team dan dominasi guru masih ada. Peneliti menggunakan metode CIRC, Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Nita hanya meneliti tentang pemahaman siswa pada menulis karangan sederhana, sedangkan peneliti bukan hanya meneliti secara kognitif tetapi juga kerjasama dan tanggungjawab dalam satu kelompok yang anggotanya heterogen. Adapun

kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan sederhana.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Eliyana Setiani yang ditulis pada tahun 2011 Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas IV SDN I Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung*, dengan fokus permasalahan tentang penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN I Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. Sekolah yang diobservasi juga mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. Akan tetapi materinya berbeda. Nita memfokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan peneliti memfokuskan keterampilan menulis deskripsi. Tetapi pada intinya kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada kognitif dan psikomotor, di mana siswa tidak hanya mendapat pengetahuan saja tetapi juga mendapatkan pengalaman. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis narasi siswa kelas IV SDN I Sambirobyong kabupaten Tulungagung.¹²

¹¹ Nita Nur Hayati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas III SDN Nganglik 03 Batu*, Universitas Negeri Malang Prodi PGSD, 2011.

¹² Eliyana Setiani, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas IVSDNISambirobyong Sumbergempol Tulungagung*, Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2011

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

N O	Pene- liti	Fokus	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Ulya Ainur Rosyi da	Metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memperhatikan dari tahap pelaksanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode CIRC tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa dalam membaca intensif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wahid Hasyim Dau Malang dapat ditingkatkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. 2. Sekolah yang diobservasi mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. 3. Metode yang digunakan oleh kedua penelitian ini sama yaitu metode CIRC. Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan. 4. Perbedaannya terletak pada materi yang Ulya dan peneliti gunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Ulya lebih memfokuskan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada materi menulis. 5. Ulya hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal obyektif, menurut peneliti hal ini kurang maksimal karena hasil belajar pada siswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal obyektif saja tetapi juga pada aspek-aspek yang lain, di mana siswa tidak hanya bisa mengerjakan soal obyektif tetapi juga bisa bekerjasama dalam kelompok yang anggotanya heterogen.
2	Ida Hayu Sanja ya	Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media komik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK.

		setelah menggunakan media komik	dalam kegiatan menulis karangan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Sunan Kalijaga Karang Besuki Malang dapat ditingkatkan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sekolah yang diobservasi mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. 3. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan. 4. Perbedaannya terletak pada media yang Ida gunakan dan metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. 5. Media yang digunakan oleh Ida adalah media komik. Walaupun media ini sudah melibatkan siswa pada suatu pengalaman belajar, tapi kurang menumbuhkan semangat dalam bekerjasama dalam satu team dan dominasi guru masih ada. Peneliti menggunakan metode CIRC, Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan. 6. Ida hanya meneliti tentang pemahaman siswa pada menulis karangan saja, sedangkan peneliti bukan hanya meneliti secara kognitif tetapi juga kerjasama dan tanggung jawab dalam satu kelompok yang anggotanya heterogen.
3	Nita Nur Haya -ti	Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana setelah menggunakan media komik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik tingkat hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Ngaglik 03 Batu dapat ditingkatkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK. 2. Sekolah yang diobservasi mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti. 3. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan. Akan tetapi materinya berbeda. Nita memfokuskan pada keterampilan menulis karangan bebas, sedangkan peneliti memfokuskan keterampilan menulis deskripsi. Menurut peneliti, menulis karangan deskripsi lebih terstruktur

				<p>karena sanggup menimbulkan kesan seolah-olah pembaca melihat langsung barang-barang atau objeknya.</p> <p>4. Perbedaannya terletak pada media yang Nita gunakan dan metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>5. Media yang digunakan oleh Nita adalah media komik. Walaupun media ini sudah melibatkan siswa pada suatu pengalaman belajar, tapi kurang menumbuhkan semangat dalam bekerjasama dalam satu team dan dominasi guru masih ada. Peneliti menggunakan metode CIRC, Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan.</p> <p>6. Nita hanya meneliti tentang pemahaman siswa pada menulis karangan sederhana, sedangkan peneliti bukan hanya meneliti secara kognitif tetapi juga kerjasama dan tanggung jawab dalam satu kelompok yang anggotanya heterogen.</p>
4	Eliyana Setianni	Meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan Metode karya wisata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas IV SDN I Sambrombyong pada materi menulis narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode karya wisata.	<p>1. Kedua penelitian ini sama-sama mengamati cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui desain penelitian PTK.</p> <p>2. Sekolah yang diobservasi mengalami permasalahan yang sama dengan peneliti.</p> <p>3. Kedua penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitiannya pada peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan. Akan tetapi materinya berbeda. Nita memfokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi, sedangkan peneliti memfokuskan keterampilan menulis deskripsi. Tetapi pada intinya kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada kognitif dan psikomotor, di mana siswa tidak hanya mendapat pengetahuan saja</p>

				<p>tetapi juga mendapatkan pengalaman.</p> <p>4. Perbedaannya terletak pada metode yang Eliyana dan peneliti gunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>5. Metode yang digunakan oleh Eliyana adalah metode karya wisata. Metode ini mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dan peran guru sangat dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode CIRC, Dominasi guru pada metode ini berkurang sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan.</p> <p>6. Eliyana hanya meneliti tentang pemahaman siswa pada menulis karangan narasi, sedangkan peneliti bukan hanya meneliti secara kognitif tetapi juga kerjasama dan tanggungjawab dalam satu kelompok yang anggotanya heterogen.</p> <p>7. Membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih banyak ketika menggunakan metode karya wisata seperti yang diterapkan oleh Eliyana. Peneliti tidak terlalu membuang waktu karena obyek bisa di bawa kekelas.</p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan pelacakan peneliti terdahulu, maka penelitian ini mempunyai kelebihan diantaranya:

1. Data yang diperoleh berupa hasil nilai, observasi dan wawancara benar-benar peneliti peroleh dari hasil pre-riset di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar.
2. Tindakan kelas yang akan dilakukan diperkuat oleh teori para ahli pendidikan dan ilmuan di bidangnya, tidak hanya mengkaji istilah dari teori para ahli pendidikan dan ilmuan di bidangnya.

3. Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan metode yang belum pernah akan dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, sehingga peneliti yakin bahwa metode ini dapat menjadikan suasana belajar dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Metode yang akan digunakan dapat menghidupkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, di mana siswa tidak hanya memperhatikan dan guru menjelaskan, tetapi siswa juga merasa senang dan aktif pada saat KBM.

Dengan demikian kelebihan dari penelitian ini yaitu metode CIRC cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi karena pada kegiatan pembelajaran dominasi guru berkurang. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok dan membantu siswa yang lemah sehingga menggugah semangat siswa bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menyenangkan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka siswa perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki pengertian bahwa menulis adalah menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
2. Karangan deskripsi adalah sebuah karangan atau tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek atau barang tertentu, sehingga objek tersebut

seolah-olah hidup dan pembaca seakan-akan ikut merasakan apa yang dialami oleh objek tersebut.

3. *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compisition)* adalah salah satu metode *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran mambaca dan menulis di sekolah dasar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menggali prestasi dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa baik secara intelektual, sosial, maupun emosional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk mengenal dirinya, lingkungan, budaya, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan pembelajaran yang menekankan pada teori saja, hal ini sejalan dengan pendapat Badudu yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada kegiatan berbahasa yang menggunakan empat keterampilan berbahasa yang ada. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Pelaksanaan keempat aspek itu tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu terpadu.¹

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada kemampuan siswa melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan ke dalam tiga aspek pembelajaran, yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu peserta didik memiliki kemampuan antara lain; (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (b) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (c) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (d) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan di atas dapat dicapai dengan pembelajaran Bahasa yang berpedoman pada prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip umum pembelajaran Bahasa Indonesia

¹ Haryadi dan Zamzami, *Op.cit*, hlm. 3

menurut Hapsoyo yaitu: (a) materi harus sesuai dengan taraf perkembangan siswa, (b) topik sesuai dengan lingkungan, (c) sumber belajar dekat dengan lingkungan, (d) sarana/alat bantu pengajaran mudah diperoleh, dan (e) kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses yang dikembangkan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pegangan bagi guru dalam memilih bahan ajar serta menentukan cara dan alat dalam evaluasi.²

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut³:

- a. Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan menggairahkan belajar siswa.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.

² Sunarto Hapsoyo dkk. *Readres Bahasa Indonesia 3* (Malang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 6

³ Fita Mustafida. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang*, (Malang: 2009)

- d. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan alat media masa.

B. Pembelajaran Menulis di Madrasah Ibtidaiyah

Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi, merupakan kegiatan yang saling melengkapi. White dalam Haryadi dan Zamzani menyebutkan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.⁴ Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan seseorang untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran

⁴ Haryadi & Zamzami, *Loc.cit*, hlm. 75

grafik itu.⁵ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara siswa dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila siswa dan pembaca dapat memahami grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut.

Byrne dalam Haryadi, mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Pendapat secara singkat dapat dikatakan bahwa kegiatan mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan isi hati dan buah pikirannya secara menarik dan mengena pada pembaca.⁶

C. Bentuk-bentuk Karangan

1. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Ciri-ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut: (a) tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia. (b) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya. (c) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya. (d) di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak menarik. (e) di dalamnya seringkali

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 21

⁶ Haryadi & Zamzami, *Loc.cit*, hlm 77

terdapat dialong untuk menghidupkan cerita. (f) tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologi.⁷

2. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Ciri-ciri karangan eksposisi adalah sebagai berikut: (a) Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan. (b) tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. (c) disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku. (d) umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis. (e) disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap siswa kepada pembaca.⁸

3. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat siswa. Karya tulis argumentasi ini pada dasarnya merupakan bagian dari karya eksposisi, sifat-sifat karya eksposisi ada pada argumentasi. Sifat khusus yang dimilikinya, yaitu untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar menerima pandangan siswa, maka karya eksposisi semacam ini dinamakan argumentasi. Ciri-ciri karangan argumentasi yang sekaligus membedakan dengan eksposisi adalah sebagai berikut: (a) argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi bertujuan memberikan informasi dan penjelasan. (b) argumentasi

⁷ M. Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (Bandung : Angkasa Group, 2007), hlm. 53

⁸ Ibid, hlm. 61

berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan. (c) argumentasi berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca, sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca. (d) argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan di dalam eksposisi, fakta ditampilkan sebagai alat mengkonkretkan.⁹

4. Karangan Deskripsi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Menurut Akhadiyah, deskripsi merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Fungsi utama deskripsi adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau objeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu. Deskripsi membuat kita melihat yaitu membuat visualisasi mengenai objeknya. Deskripsi memusatkan uraiannya pada penampilan barang.¹⁰

Siswaan karangan deskripsi ada beberapa ciri, yaitu (a) berusaha menampilkan objek garapannya dengan jelas, (b) menyajikan rincian objek kepada pembaca dan sanggup menimbulkan kesan, dan (c) menyodorkan gambaran atau lukisan yang dirangkai dengan kata-kata.¹¹

⁹ Ibid, hlm. 74

¹⁰ Sabarti Akhadiyah dkk, *Op.cit*, hlm. 131

¹¹ Suparno dan Mohamad Yunus, *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis; 1-6*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), hlm 244

a. Tujuan Menulis Karangan Deskripsi

Tujuan menulis karangan deskripsi menurut Muharahimin dalah sebagai berikut:¹²

- 1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya pertunjukkan mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk tentang cara menggunakan atau meminum suatu obat atau arahan tentang cara merangkai bunga,
- 2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, misalnya penjelasan tentang manfaat lari pagi, pentingnya memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- 3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu cara yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu,
- 4) meringkas, yaitu membuat rangkuman atau tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari seratus halaman menjadi lima halaman. Namun ide pokoknya tidak hilang. meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain,

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efesien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut

¹² Marahimin, *Keterampilan Menulis*, (Bandung: Pustakarya, 1994), hlm 19

dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

b) Langkah - langkah Menulis Karangan Deskripsi

Langkah-langkah mengarang menurut Setiawan Djuharie, meliputi di bawah ini.¹³

1) Menentukan atau memilih tema atau topik karangan

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh siswa melalui karangannya. Dalam kenyataannya untuk menulis suatu karangan, siswa harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan. Dengan demikian, pada waktu menyusun sebuah tema untuk untuk sebuah karangan ada dua unsur yang paling dasar yaitu topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai melalui topik tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys Keraf bahwa; “Sebuah topik pertama-tama haruslah menarik perhatian siswa sendiri. Topik yang menarik perhatian siswa akan memungkinkan pengarang berusaha terus menerus mencari data-data untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, siswa akan didorong terus-menerus agar dapat menyelesaikan tulisan itu dengan sebaik-baiknya.”

¹³ Setiawan Djuharie, *Langkah-Langkah Menulis* (Bandung: PT Karya Mandiri 2001), hlm 57

2) Menetapkan tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan mengarang/menulis. Menetapkan tujuan tulisan adalah penting sebelum menulis. Karena tujuan sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat dan cara penyajian tulisan. Tujuan tulisan harus jelas suatu tulisan yang tidak dilandasi dengan tujuan yang jelas dan mungkin hanya mewujudkan tulisan yang buruk atau tidak dapat dipahami oleh pembaca. Jadi penetapan tujuan itu sangat membantu siswa dalam mengembangkan tulisannya dan dapat memberikan arah kepada siswa. Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu siswa memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan semangat siswa untuk merangkaikan kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

3) Mengumpulkan informasi/bahan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu mencari bahan berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan topik tersebut. Kegiatan mengumpulkan bahan dapat dilakukan dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap satu proses atau keinginan sesuatu yang diperlukan dan akan dijadikan sumber siswa.

4) Membuat kerangka tulisan

Kerangka tulisan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang siswa perlu menetapkan kerangka tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan siswa tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan menggunakan kerangka tulisan alur

cerita yang akan ditulis semakin jelas dan terarah. Jarang seseorang dalam menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur terperinci dan sempurna tanpa sebuah kerangka tulisan.

5) Mengembangkan kerangka karangan

Setelah kerangka karangan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan kerangka karangan dilakukan satu persatu. Dalam siswaan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya hasil karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), tata bahasa, pilihan struktur dan kosakata serta penggunaan ejaan yang tepat.

Di dalam penuangan isi gagasan yang dikemukakan pada sebuah tulisan, siswa sangat dituntut untuk memiliki wawasan luas tentang apa yang dituliskannya sehingga isi tulisan benar-benar hidup. Namun demikian dalam penceritaannya, siswa harus mampu mengorganisasi isi sedemikian rupa sehingga isi cerita tidak tumpang tindih atau tidak dibicarakan berulang-ulang. Agar isi karangan mudah dipahami pembaca, gunakanlah tata bahasa yang baik, struktur kata dan kosakata yang mudah dipahami pembaca. Hal yang lebih penting lagi adalah penggunaan kalimat yang efektif. Kalimat efektif berarti kalimat tersebut sederhana namun memiliki makna yang luas. Lebih baik menggunakan kalimat yang pendek dan mudah dipahami daripada kalimat yang panjang tetapi membingungkan pembaca. Agar isi tulisan mudah dipahami pembaca, penggunaan ejaan juga harus perlu diperhatikan. Gunakan tanda baca pada tempatnya, sebab penggunaan ejaan

secara serampangan akan berdampak negatif terhadap isi karangan. Bahkan penggunaan ejaan secara tidak tepat akan menyulitkan pembaca untuk memahami isi tulisan. Untuk menyusun kerangka karangan, diperlukan bahan-bahan yang dapat digali dari pengalaman, imajinasi buku-buku, majalah, Koran, wawancara, dan lain-lain. Setelah bahan terkumpul, pokok pikiran tersebut kita susun dengan baik dan tidak boleh sembarangan. Mana cerita yang harus diletakkan pada bagian awal dan mana pula yang harus diletakkan pada bagian akhir.

c) Evaluasi Pembelajaran Menulis Deskripsi

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf. Hasil belajar diperoleh karena adanya suatu evaluasi atau tes untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Menurut Djamarah menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Guru perlu mengadakan evaluasi atau tes setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tercapai tidaknya hasil belajar. Penilaian terhadap evaluasi atau tes inilah yang dapat diketahui apakah hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dibuat atau tidak.¹⁴

Evaluasi pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan pemberian tes mengarang untuk siswa, dengan berbagai jenis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran menulis terdapat beberapa aspek yang dapat

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 105

dijadikan patokan dalam penilaian, misalnya penggunaan ejaan, isi cerita, dan lain-lain. Penilaian pada ejaan yang digunakan meliputi penggunaan huruf kapital yang tepat, tanda baca titik untuk mengakhiri sebuah kalimat, tanda baca koma untuk memberikan jeda dalam suatu kalimat, penggunaan tanda titik dua, titik koma, tanda seru, dan tanda tanya. Penyusunan dan bentuk paragraf dalam menulis juga masuk dalam kriteria penilaian, serta kesesuaian isi cerita dengan judul dan paragraf yang akan dibuat.

D. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.¹⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.¹⁶ Menurut Slavin dalam Isjoni, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 59

¹⁶ Sofan Amri dan Ahmadi Iif Khoiru, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas Metode, Landasan Teori-Praktis dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2010), hlm 66

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.¹⁷

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Hasil belajar itu dapat dicapai melalui metode pembelajaran kooperatif dengan adanya kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward.¹⁸

E. Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

1. Definisi Pembelajaran *CIRC*

Model Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* termasuk salah satu model *cooperative learning*. Metode pembelajaran *CIRC* merupakan "sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas tinggi (IV-VI) dengan menggunakan metode *CIRC* meliputi kegiatan membaca, menulis, dan seni berbahasa.¹⁹

Metode pembelajaran *CIRC*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga dalam sebuah kelompok terdapat siswa yang pandai, sedang ataupun lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu

¹⁷ Isjoni. *Op.cit.* hlm 15

¹⁸ Agus Suprijono, *Op.cit.* hlm 61

¹⁹ Robert E Slavin, *Op.cit.* hlm 198

sama lain. Pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran *CIRC*

Metode pembelajaran *CIRC* menurut Slavin memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: (a) *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; (b) *placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; (c) *student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (d) *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; (e) *team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (f) *teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; (g) *facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; dan (h) *whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.²⁰

²⁰ Ibid, hlm 204

3. Tahap-tahap Pembelajaran CIRC

Tahap-tahap pembelajaran *CIRC* menurut Suprijono antara lain: (a) membentuk kelompok yang anggotanya secara heterogen; (b) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (c) siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas; (d) mempresentasikan hasil kelompok; (e) guru membuat kesimpulan bersama; dan (f) penutup.²¹

Menurut Abdul Majid langkah-langkah metode CIRC sebagai berikut: (a) guru membentuk kelompok yang beranggotakan empat orang sampai enam orang peserta didik; (b) guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan/wacana/kliping; (c) peserta didik bekerja sama saling membacakan menemukan ide pokok terhadap materi yang dibaca; (d) guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil rangkuman kelompoknya; (e) peserta didik lainnya sebagai audiens yang memiliki hak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang muncul selama presentasi hasil kerja kelompok; (f) guru bertindak sebagai moderator selama presentasi hasil kerja kelompok dan guru membantu peserta didik menarik kesimpulan.²²

Membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

²¹ Agus Suprijono, *Op.cit*, hlm 130

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm 94

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *CIRC*

Kelebihan metode pembelajaran *CIRC* menurut Slavin antara lain: a) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; b) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sehingga pembelajaran terpusat pada siswa; c) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; d) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; e) membantu siswa yang lemah; f) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah; g) siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas; dan h) dilatih untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.²³

Kekurangan metode pembelajaran *CIRC* adalah pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya siswa pandai yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung diam.

²³ Robert E Slavin, *Op.cit*, hlm 201

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

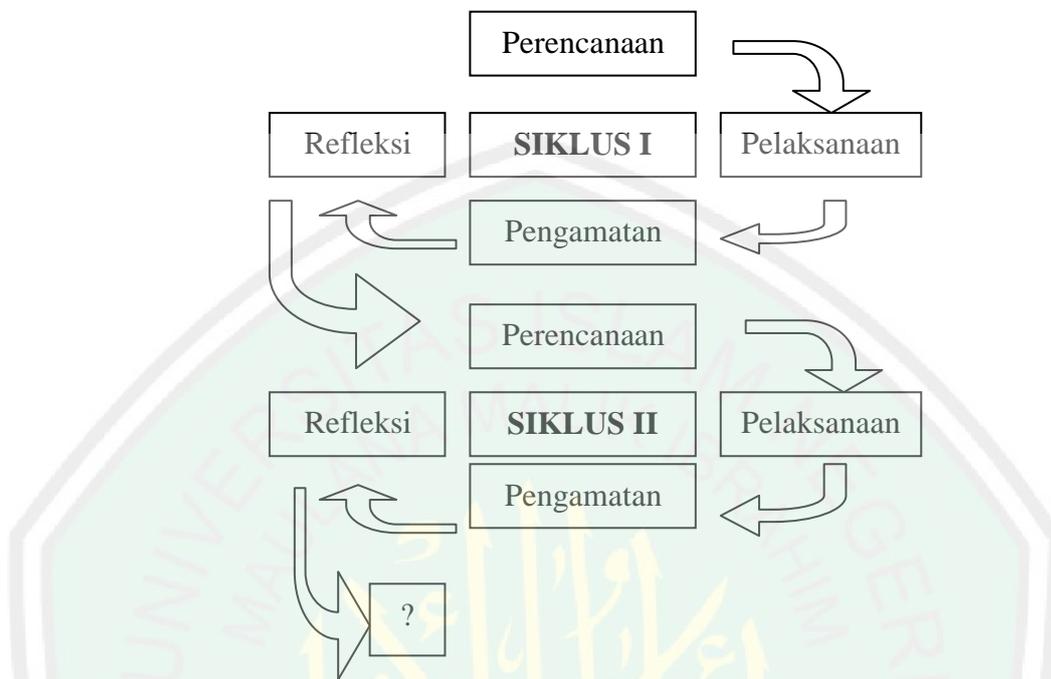
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Desain PTK langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) implementasi (3) pengamatan (4) refleksi. Secara lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan dibawah ini:²

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 3

² Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang:UM PRESS, 2008), hlm. 50



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berikut adalah deskripsi dari ke empat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap tindakan perencanaan ini, peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan. Perencanaan tindakan tersebut antara lain adalah bersama-sama dengan guru kelas IV melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan melalui PTK. Setelah menemukan permasalahan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *CIRC*, menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan materi,

mengembangkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru kelas IV. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam RPP.

3. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan diatas.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa, yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (1) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (2) keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa (3) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (1) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (2) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (3) ketuntasan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu peneliti juga mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan penganalisis, serta pelapor data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil setting (lokasi) penelitian di MI Jamiyatut Tholibin yang beralamatkan di desa Darungan, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Sementara itu untuk pelaksanaan PTK ini peneliti mengambil sampel atau obyek penelitian pada kelas IV MI Jamiyatut Tholibin, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

Peneliti memilih lokasi Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar karena MI Jamiyatut Tholibin hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Selain itu, pada saat pembelajaran MI Jamiyatut Tholibin masih menggunakan metode yang konvensional sehingga peneliti perlu mengadakan perubahan metode mengajar. Metode yang peneliti lakukan merupakan metode yang belum dilakukan oleh guru di MI Jamiyatut Tholibin.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran, serta data hasil belajar siswa yang meliputi produk dan proses. Data hasil belajar siswa yang

berupa proses yaitu diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang berkenaan dengan kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab. Sedangkan data penilaian produk adalah keterampilan menulis karangan deskripsi yang diperoleh melalui evaluasi di setiap siklus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama penelitian untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Selain itu, guru kelas IV juga dijadikan sumber data karena guru kelas mengenal betul subjek penelitian.

Berikut adalah tabel data dari sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa a. berupa proses diperoleh dari kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab. b. berupa produk diperoleh melalui LKK	Siswa
2.	Wawancara langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan di kelas (RPP).	Guru
3.	Aktivitas antara guru dan siswa selama proses pembelajaran	Guru dan Siswa

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus. Observasi pertama kali dilaksanakan sebagai

observasi pratindakan pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012 pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Observasi kedua yaitu pada hari Sabtu dan Senin tanggal 20 dan 22 Oktober 2012 sebagai siklus I, dan observasi ketiga pada hari Selasa dan Kamis tanggal 23 dan 25 Oktober 2012 sebagai siklus II. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat melaksanakan observasi kita harus mencatat semua hasil yang ada di lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia di MI Jamiyatut Tholibin. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat segala permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk merefleksi pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Dari penelitian ini siswa menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan. Wawancara yang pertama ditujukan kepada Lukin Soikah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas IV pada hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012 dengan durasi waktu sekitar 45 menit. Wawancara kedua ditujukan kepada siswa kelas IV pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilaksanakan pada hari yang sama ketika peneliti

melakukan wawancara dengan guru. Instrumen yang digunakan ketika wawancara adalah tes lisan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara peneliti dapat memperoleh data tentang proses pelaksanaan belajar mengajar yaitu tentang penggunaan metode, media pembelajaran, nilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dan faktor penyebab ketidak tuntas.

3. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa uraian karena penilaian lebih subyektif pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa RPP, hasil belajar siswa, dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumen foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional untuk menyusun jawaban

terhadap tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif tersebut dikemukakan oleh Miles and Huberman, sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Display/penyajian data, (3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.³ Dalam penelitian ini data yang ditemukan dengan menggunakan metode observasi adalah pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung diketahui guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Guru pada saat mengajar menulis karangan deskripsi dengan cara siswa diminta membaca buku tentang karangan deskripsi, kemudian siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan menulis karangan. Kemudian guru hanya menambahkan catatan yang belum ada di buku paket. Guru tidak menjelaskan ciri-ciri dan contoh karangan deskripsi sebelum menyuruh siswa menulis karangan. Guru belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal karena menganggap menulis karangan deskripsi itu mudah. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar

³*Ibid*, hlm. 223

guru sering menugaskan siswa dengan tugas individu, tidak secara berkelompok, sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu mendiskusikan hasil kerjanya dengan hasil kerja temannya karena dianggap itu adalah menyontek.

Data yang ditemukan dengan metode wawancara adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa siswa belum memahami pelajaran yang berkenaan dengan menulis karangan deskripsi. Kemampuan menulis siswa yang rendah ini, pada umumnya siswa tidak dapat membuat kalimat yang baik dan sesuai dengan soal yang dimaksud, sehingga kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang diinginkan soal. Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa terkait dengan kegiatan belajar mengajar, mereka mengemukakan bahwasannya kegiatan belajar situasinya monoton, siswa kurang mampu dalam memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks bacaan karangan deskripsi. Mereka juga menginginkan kegiatan belajar yang sifatnya kelompok karena agar bisa berbagi pendapat dengan teman yang lain.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema serta pola dalam fenomena yang terjadi. Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Data yang dapat direkam peneliti dalam penelitian ini adalah pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya diam, karena pembelajaran berpusat pada guru. Seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator. Selain itu, reduksi data juga dapat dibantu oleh sebuah alat elektronik berupa komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Hal

ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data/Penyajian Data

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara deskripsi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Dari data yang peneliti temukan, peneliti dapat mengambil tindakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi seharusnya guru menggunakan metode yang sesuai. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Metode pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah *Coopertative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam verifikasi data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴

Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Data yang ditemukan peneliti pada siklus pertama siswa belum terbiasa dengan kegiatan belajar secara kelompok, dan siswa belum bisa menulis karangan yang sesuai dengan media gambar yang dicontohkan, sehingga peneliti melakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya dengan menggunakan media benda nyata sebagai subjeknya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa, “ dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketepatan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan metode CIRC. Data yang peneliti temukan adalah pada saat kegiatan pra tindakan pembelajaran berpusat pada guru, pada siklus I pembelajaran sudah tidak berpusat pada guru, namun siswa masih belum

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345

⁵ Lexy J. Moleong, *Loc.cit*, Hlm. 103

terbiasa dengan pembentukan kelompok. Pada siklus II pembelajaran sudah terbiasa dengan pembentukan kelompok dan guru sudah bertindak sebagai fasilitator.

2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dengan cara “membandingkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi”, sehingga dapat ditemukan data yang sesuai pada saat wawancara dan observasi. Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang benar.

H. Indikator Keberhasilan Kinerja

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin adalah 70. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

1. Siswa dianggap telah menuntaskan belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 70 . Jika siswa tidak mencapai standar nilai minimal itu, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 , maka siswa dinyatakan sudah mencapai standar penilaian MI Jamiyatut Tholibin mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kelas dianggap telah mencapai ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai nilai ≥ 70 . Perhitungan prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Prosedur Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rincian tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pratindakan

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pratindakan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru kelas IV. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian siswa diminta membuka buku paketnya tentang karangan dan guru langsung meminta siswa untuk mencatat cara mengarang dari LKS. Setelah selesai mencatat guru menjelaskan materi tentang mengarang. Siswa diminta membaca karangan dalam buku paket, kemudian siswa disuruh mengarang. Guru tidak menjelaskan karakteristik dan contoh karangan bebas pada siswa. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV memberikan keterangan bahwa kelas IV mempunyai nilai yang cukup rendah dalam keterampilan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari pemecahan yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal yang dilakukan peneliti

pada perencanaan ini adalah (a) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; (b) menyiapkan materi tentang pengembangan karangan deskripsi; (c) menyiapkan media berupa gambar dan contoh karangan deskripsi; (d) menyusun lembar kerja siswa; (e) menyusun rencana evaluasi; (f) menyusun format penilaian; dan (g) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Implementasi

Implementasi tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun diatas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan yang sekaligus juga bertindak sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Menurut Latif dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asal masih sesuai dengan (atau tidak pidah dari) strategi yang dikembangkan.⁶

c. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa sekaligus perubahan perilaku siswa dalam menulis yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan diatas.

d. Refleksi

Menurut Latief dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan

⁶ *Ibid*, hlm. 99

masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang berhasil tersebut.⁷

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Hal yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (a) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (b) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (c) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (a) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (b) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (c) kemajuan yang telah dicapai siswa (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

⁷ *Ibid*, hlm. 102

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin
Darungan Kademangan Blitar
- b. Alamat
- a). Jalan/Desa : Jl. Banteng Blorok/ Ds. Darungan
- b). Kecamatan : Kademangan
- c). Kabupaten : Blitar
- c. Nama Kepala Madrasah : Ida Zubaidah, S.Pd., M.Pd
- d. SK Pendirian : Tahun 1985
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Status Tanah : Milik Yayasan
- g. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf
- h. Luas Tanah : 1350 m²
- i. Data Siswa : 131 siswa

Tabel 4.1

Data siswa MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	I	17	15	33
2.	II	12	13	25
3.	III	14	12	26
4.	IV	17	8	26

5.	V	13	15	28
6.	VI	15	16	31
JUMLAH TOTAL				149

- j. Data Ruang Kelas : 6 ruang kelas (status milik sendiri)
: - ruang kelas (status pinjam -)
- k. Jumlah Rombongan Belajar : 6 rombongan belajar
- l. Guru : 11 orang
- m. Pegawai Tata Usaha : 1 orang

Tabel 4.2

Data Pegawai MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	Jabatan
1	Ida Zubaidah, S.Pd, M.Pd	S-II	Kepsek
2	Mansur A.Ma	S-I	Guru
3	Sayyidah S.Pd.I	S-I	Guru
4	Estiningsih S.Pd	S-I	Guru
5	M. wahyudi Maswan A.Ma	D 2	Guru
6	Lukin Soikah S.Ag	S-I	Guru
7	Dra Oenik Indri Astutik	S-I	Guru
8	Titik Wiyanti S.Pd	S-I	Guru
9	Nurohmah S.Pd	S-I	Guru
10	Moh. Khamim	SMA	Karyawan TU
11	Khafid	S-I	Guru
12	Uswatun Khasanah	S-I	Guru

- n. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari
- o. Sumber Dana Operasional : a.SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan)

b. Donatur

n. Sarana dan Prasarana Fisik

Tabel 4.3**Data sarana dan prasarana MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar**

Gedung / Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
Ruang Belajar	6	672 M ²	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	18 M ²	Baik
Ruang Guru	1	36 M ²	Baik
Perpustakaan	1	3 M ²	Baik
Kamar Mandi	3	9 M ²	Baik

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

Visi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

Mencetak generasi Islam yang berIMTAQ dan berIPTEK dengan dilandasi akhlak yang mulia.

Indikator dari visi tersebut adalah:

- a) Siswa menerapkan dan mengamalkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b) Perolehan nilai ujian akhir madrasah setiap tahun meningkat
- c) Siswa mampu meraih prestasi lomba mata pelajaran dan siswa teladan di tingkat kecamatan dan kabupaten
- d) Memiliki keterampilan dalam bidang kesenian, olahraga, dan komputer
- e) Menjadi madrasah yang unggul yang dipercaya masyarakat dan pemerintah

Misi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

- a) Menciptakan siswa siswi yang terampil, berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- b) Mempersiapkan siswa siswi dengan memberi kemampuan dasar baik agama maupun pengetahuan umum
- c) Melaksanakan belajar mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai target kurikulum
- d) Menanamkan kepribadian/akhlak terhadap Allah, sesama, dan lingkungan sekitar
- e) Memotivasi semua komponen sekolah agar memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar

Struktur organisasi tertinggi MI Jamiyatut Tholibin Darungan berada di bawah naungan Kanwil Depag Jatim. Selanjutnya Kanwil Depag Jatim memberikan wewenang kepada Unit Pelaksana Tingkat Daerah (UPTD) Kabupaten, Depag Kabupaten, Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Kabupaten dalam menjalankan tugasnya. UPTD Kabupaten dan LP Ma'arif dalam menjalankan tugasnya dilimpahkan kepada PPAI Kecamatan dan LP Ma'arif yang selanjutnya mengadakan kerja sama dengan Ketua Yayasan dalam hal ini adalah yayasan MI Jamiyatut Tholibin Darungan yang ini diketuai oleh bapak H. Moh. Asrori. Ketua yayasan menyerahkan teknis pelaksanaan kepada jajaran pengurus sekolah. Adapun struktur organisasi di MI Jamiyatut Tholibin Darungan yaitu Ibu

Ida Zubaidah, S.Pd. M.Pd. sebagai Kepala Sekolah. Disamping kepala sekolah terdapat Komite yang membantu kinerja kepala sekolah. Selanjutnya dibawah kepala madrasah terdapat Waka Madrasah yang dipercayakan kepada Estiningsih, S.Pd.

Selanjutnya Waka Madrasah dibagi menjadi 5 bagian diantaranya bagian kurikulum, bagian Humas, bagian Bendahara, bagian Sarpras, bagian Kesiswaan. Bagian kesiswaan menaungi beberapa sub bagian lagi yaitu Koperasi, UKS, Pramuka, dan Perpustakaan. Di bawah bagian-bagian waka terdapat susunan wali kelas I-VI. Adapun rinciannya sebagai berikut. Kelas I oleh Titik Wiyanti, S.Pd, kelas II oleh Uswatun Hasanah, S.Pd., kelas III oleh Nur Rohmah, S.Pd, kelas IV oleh Sayyidah, S.Pd.I, kelas V oleh Lukin Soikah, S.Ag, kelas VI oleh Estiningsih, S.Pd. Demikianlah susunan organisasi MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar yang secara keseluruhan saling bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab terhadap stabilitas madrasah demi terlaksanakannya visi dan misi madrasah sehingga mampu menciptakan kualitas peserta didik yang siap bersaing dengan arus globalisasi.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Data Pratindakan

Hasil observasi pada tahap ini yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa yang selanjutnya guru membuka pelajaran dan melakukan presensi kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dilaksanakan guru, dengan menyuruh siswa membaca buku tentang karangan deskripsi, kemudian siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan menulis deskripsi.

Dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Setelah pelaksanaan kegiatan ini siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan diadakan penilaian oleh guru.

Pada prakegiatan langkah yang dilakukan guru sudah baik, namun pada kegiatan awal guru tidak menggali pengetahuan awal siswa sehingga tidak mengena pada materi pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini mengakibatkan informasi tentang tujuan pembelajaran belum jelas.

Pada kegiatan inti, guru dalam menyampaikan konsep materi menulis deskripsi, selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja, tanpa memberikan contoh dan langsung memberi tugas kepada siswa. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam membuat karangan deskripsi. Guru juga belum mengadakan penilaian proses kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil, hanya dilihat dari ejaan dan kerapian tulisan, tanpa memperhatikan kesesuaian isi dengan judul, keruntutan kalimat, penggunaan ejaan, sehingga hal ini perlu adanya perbaikan pada pertemuan pertama siklus I.

Selain memperoleh data observasi tentang kegiatan pembelajaran menulis deskripsi, peneliti juga memperoleh data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Achmad Badi Fahreni	50		BT
2	Aulia Ananta Habibi	75	T	
3	Desi Yugi Kumalasari	65		BT
4	Fenny Wahyu Susyadika	65		BT

5	Intan Wahyuningtyas	75	T	
6	Lutfia Rusdiana	75	T	
7	M. Ihsan Nasrulloh	50		BT
8	M. Rio Rifaldi	50		BT
9	M. Rizal Maulana	50		BT
10	M. Novan Afresia	50		BT
11	Muqit Nur Qoriah	68		BT
12	Neneng Sofia Ningsih	60		BT
13	Putri Wahyuni	80	T	
14	Qurotul ‘Aini	75	T	
15	Rahul Nurdiansyah	75	T	
16	Rizki Wahyu Ardianto	50		BT
17	Sella Mariana	55		BT
18	Selli Mariana	55		BT
19	Tika Ichsanti	75	T	
20	Miftahul Isna Ahmadi	55		BT
21	Yunika Dyah Ayu H H	50		BT
22	Valonia Rio Eriawan	65		BT
23	Wahyu Saputra	50		BT
24	Yuniar Dwi M.	50		BT
25	Saharani Ajeng	55		BT
26	M. Fathoni	75	T	
Jumlah		1593	8	18
Nilai Rata-Rata		61.26	-	-
Presentase (%)			31	69

Keterangan:

T : Tuntas

BT :Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh informasi nilai hasil belajar terkait pembelajaran menulis deskripsi dengan metode konvensional pada pratindakan kurang berhasil. Dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 18 siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa 61 dengan persentase ketuntasan 31% (8 siswa yang tuntas dengan skor ≥ 70) sedangkan untuk persentase siswa tidak tuntas yaitu 69% (18 siswa yang tidak tuntas dengan skor ≤ 70). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan

secara klasikal masih belum tercapai, karena persentase ketuntasan secara klasikal hanya 31%. Ini lebih kecil dari persentase ketuntasan secara klasikal yang diinginkan yaitu 80 %.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Cara mengajar guru sangat monoton, yaitu guru berceramah menjelaskan materi kemudian memberikan tugas menulis tanpa menggali pengetahuan awal siswa dan belum ada media yang mendukung sebagai objek menulis deskripsi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi tidak bermakna karena masih berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka refleksi pada kegiatan ini yaitu (1) kegiatan pembelajaran kurang efektif karena sebagian besar masih berpusat pada guru, (2) penyampaian materi pembelajaran secara klasikal dan tidak ada media yang mendukung. Siswa hanya dijelaskan secara lisan oleh guru, selanjutnya siswa diminta menulis karangan deskripsi pada buku tugasnya, (3) siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan (4) hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pratindakan masih memerlukan perbaikan. Dari hasil belajar yang masih kurang menunjukkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa perlu lebih ditingkatkan. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis

⁴² Ibid, hlm 56

deskripsi siswa maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan metode *CIRC* yang akan dilaksanakan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan metode *CIRC* dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis yang difokuskan pada kegiatan menulis karangan deskripsi tempat. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. mengucapkan salam, do'a dan absensi,
- b. mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara sekilas,
- c. menyampaikan informasi materi pembelajaran, dan
- d. memberikan informasi tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- a. Eksplorasi
 - 1) siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen,
 - 2) siswa ditunjukkan sebuah bacaan yang berjudul “taman kota,”
 - 3) siswa disuruh membaca dalam hati bacaan yang berjudul “taman kota,”
 - 4) siswa mengidentifikasi bacaan yang berjudul “taman kota” dan menuliskan ide pokok setiap paragraf secara berkelompok, dan

5) guru melaksanakan tanya jawab tentang bacaan yang berjudul “taman kota” menemukan beberapa ide pokok tulisan.

b. Elaborasi

- 1) setiap kelompok diberi lks yang berisi bacaan dan petunjuk pengerjaan,
- 2) siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan lks, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi, membimbing jalannya diskusi dan menilai aktivitas siswa pada saat berkelompok, dan
- 3) perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti,
- 2) guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, dan
- 3) guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Pertemuan Kedua

a. Eksplorasi

- 1) guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk,
- 2) siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya,
- 3) guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menanggapi dan meringkas sebuah bacaan,
- 4) guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi

- 1) dengan bimbingan guru, siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok, dan
- 2) perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti,
- 2) guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, dan
- 3) guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan Akhir

Pertemuan Pertama

- a. siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi,
- b. siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung,
- c. siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya, dan
- d. guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua

- a. siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran,
- b. siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu,
- c. siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya,

- d. siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung, dan
- e. guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 20 Oktober 2012 dan pertemuan II dilaksanakan 22 Oktober 2012.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada tanggal 20 Oktober 2012 dilakukan sesuai dengan RPP yang terdapat pada lampiran. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 5 kelompok heterogen, kemudian siswa dibagikan contoh bacaan karangan deskripsi. Siswa belajar secara berkelompok untuk menemukan ide pokok pada bacaan yang telah diberikan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang ide pokok tiap paragraf.

Setelah melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian siswa diberi lembar kerja siswa yang harus dikerjakan kelompok. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa guru berkeliling untuk mengawasi, membimbing kelompok yang belum mengerti dan menilai aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok.

Setelah kegiatan menanggapi, menulis ide pokok dan mengembangkannya sehingga menjadi paragraf yang padu selesai, perwakilan dari beberapa siswa ke depan untuk membacakan hasil tulisannya kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 Oktober 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi menulis deskripsi. Guru juga menyampaikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk merevisi hasil pekerjaan mereka dan pada saat siswa saling berdiskusi untuk merevisi hasil pekerjaan pertemuan sebelumnya guru menilai aktivitas yang dilakukan siswa. Setelah kegiatan merevisi selesai, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi lembar individu untuk menulis kembali isi bacaan yang telah dibaca. Dan ini sekaligus menjadi penilaian evaluasi pada siklus 1.

Sebelum siswa mengerjakan terlebih dahulu lembar soal dikumpulkan di depan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk membantu siswa dalam menganalisis sebuah bacaan yang dilaksanakan secara cooperative atau berkelompok.

Penilaian kegiatan menulis deskripsi yang paling utama yaitu penilaian hasil. Penilaian hasil ini dilaksanakan di siklus I pertemuan kedua sekaligus sebagai evaluasi. Dalam penilaian hasil terbagi dalam 4 komponen, yaitu: (a) menentukan ide pokok dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 3 jika ide pokok sesuai dengan isi karangan, mendapat skor 2 jika ide pokok kurang sesuai dengan isi karangan, mendapat skor 1 jika ide pokok tidak sesuai dengan isi karangan (b) kesesuaian isi dengan judul dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 3 jika isi karangan sesuai dengan judul, mendapat skor 2 jika isi karangan kurang sesuai dengan judul, mendapat skor 1 jika isi karangan tidak sesuai dengan judul (c) keruntutan kalimat dengan kriteria mendapat skor 3 jika semua kalimat

runtut dari awal sampai akhir, mendapat skor 2 jika ada 1 sampai 2 kalimat yang melompat-lompat, mendapat skor 1 jika ada 3 atau lebih kalimat yang melompat-lompat (d) penggunaan ejaan dengan kriteria mendapat skor 3 jika menulis karangan dengan 0-3 kesalahan ejaan (terampil menulis dan memahami penggunaan ejaan dengan baik), mendapat skor 2 jika menulis karangan dengan 4-7 kesalahan ejaan (cukup memahami penggunaan ejaan dengan baik), mendapat skor 1 jika menulis karangan dengan 8-11 kesalahan ejaan (kurang memahami penggunaan ejaan dengan baik). Keempat komponen tersebut dijabarkan masing-masing 3 indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 12.

Tabel 4.6
Hasil Pembelajaran Menulis Deskripsi Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang diamati												NA	Ketuntasan		
		Menentukan ide pokok			Kesesuaian isi dengan judul			Keruntutan kalimat			Penggunaan ejaan				(T)	(BT)	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Achmad B F		√			√			√			√			75	T	
2.	Aulia A H	√				√			√			√			92	T	
3.	Desi Y K	√				√			√				√		75	T	
4.	Fenny W S		√			√			√			√			75	T	
5.	Intan W	√				√			√			√			92	T	
6.	Lutfia R	√				√			√			√			92	T	
7.	M. Ihsan N		√			√			√			√			75	T	
8.	M. Rio R			√		√			√				√		58		BT
9.	M. Rizal M		√			√				√		√			58		BT
10.	M. Novan A		√			√				√		√			58		BT
11.	Muqit Nur Q	√				√				√		√			75	T	
12.	Neneng S N	√				√			√			√			75	T	
13.	Putri W		√		√				√			√			92	T	
14.	Qurotul A		√			√			√			√			75	T	
15.	Rahul N	√				√			√			√			83	T	
16.	Rizki W A			√			√		√				√		50		BT
17.	Sella M		√				√		√			√			67		BT
18.	Selli M			√			√		√				√		50		BT
19.	Tika Ichsanti	√				√			√			√			83	T	
20.	Miftahul I A	√				√			√				√		75	T	
21.	Yunika D A		√			√			√			√			75	T	

No	Nama siswa	Aspek yang diamati												Ketuntasan		
		Menen- -tukan ide pokok			Kese- suaian isi dengan judul			Kerun- tutan kalimat			Pengu- naan ejaan			NA	(T)	(BT)
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
22.	Valonia Rio		√			√			√			√		67		BT
23.	Wahyu S		√				√		√			√		67		BT
24.	Yuniar D M.		√				√		√			√		67		BT
25.	Saharani A		√			√			√			√		67		BT
26.	M. Fathoni		√			√		√			√			83	T	
JUMLAH		58			48			53			65			1900	16	10
RATA-RATA		2.23			1.85			2.03			2.5			73.07		
PRESENTASE (%)		74			61			68			85			73	61	39

Keterangan:

T : tuntas

BT : belum tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata atau presentase ketercapaian siswa adalah 73% dan ketuntasan belajar mencapai 61% atau ada 16 siswa dari 26 siswa yang dinyatakan tuntas belajar.

Selain diperoleh skor hasil keterampilan menulis deksripsi juga diperoleh data hasil rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode *CIRC*. Dalam penilaian proses terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (a) Kerjasama dengan indikator kompak untuk menyelesaikan tugas, melibatkan seluruh anggota kelompok, dan tidak ada dominasi dalam kelompok. (b) Kemandirian dengan indikator mengerjakan tugas atas inisiatif sendiri, tidak bertanya pada kelompok lain dan berusaha dalam mengerjakan tugas bersama kelompok. (c) Tanggung jawab dengan indikator mengumpulkan tugas tepat waktu, semua tugas dikerjakan dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Kriteria penilaian proses mendapat skor 3 jika 3 indikator yang tampak, mendapat skor 2 jika 2 indikator

yang tampak, mendapat skor 1 jika 1 indikator yang tampak dan mendapat skor 0 jika 0 indikator yang tampak. Ketiga komponen tersebut dijabarkan masing-masing 3 indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 9.

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maks}} \times 100$$

Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang diamati												Nilai proses	
		kerjasama				kemandirian				Tanggung jawab					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1	Achmad Badi Fahreni		√				√				√				67
2	Aulia Ananta Habibi		√			√					√				78
3	Desi Y Kumalasari		√				√			√					78
4	Fenny W Susyadika		√				√				√				67
5	Intan Wahyuningtyas	√					√				√				78
6	Lutfia Rusdiana	√					√				√				78
7	M. Ihsan Nasrulloh	√					√					√			67
8	M. Rio Rifaldi		√				√					√			56
9	M. Rizal Maulana		√				√					√			56
10	M. Novan Afresia		√				√					√			56
11	Muqit Nur Qoriah		√				√			√					78
12	Neneng Sofia N		√				√				√				67
13	Putri Wahyuni		√			√					√				78
14	Qurotul 'Aini		√				√				√				67
15	Rahul Nurdiansyah	√					√				√				78
16	Rizki W Ardianto		√				√					√			56
17	Sella Mariana		√				√					√			56
18	Selli Mariana		√				√					√			56
19	Tika Ichsanti		√				√			√					78
20	Miftahul Isna A		√			√					√				78
21	Yunika Dyah A H H		√				√			√					78
22	Valonia Rio Eriawan		√				√				√				67
23	Wahyu Saputra		√				√				√				67
24	Yuniar Dwi M.			√			√				√				56

25	Saharani Ajeng		√				√				√				67
26	M. Fathoni		√				√			√					78
Jumlah		55				55				51				1797	
Nilai Rata-Rata		2,11				2,15				1,96				69,11	
Presentase (%)		70				70				65				69	
Kriteria Keberhasilan														Cukup	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 69 % dengan kriteria tingkat keberhasilan cukup. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 70%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 70%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan cukup baik, karena persentase yang diperoleh hanya 69%.

Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang diamati												Nilai proses		
		kerjasama				kemandirian				Tanggung jawab						
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			
1	Achmad Badi Fahreni	√					√						√			78
2	Aulia Ananta Habibi		√			√							√			78
3	Desi Y Kumalasari		√				√			√						78
4	Fenny W Susyadika		√				√						√			67
5	Intan Wahyuningtyas	√				√							√			87
6	Lutfia Rusdiana	√					√						√			78
7	M. Ihsan Nasrulloh	√					√							√		67
8	M. Rio Rifaldi		√				√							√		56
9	M. Rizal Maulana		√				√							√		56
10	M. Novan Afresia		√				√							√		56
11	Muqit Nur Qoriah		√				√			√						78
12	Neneng Sofia N		√				√						√			67
13	Putri Wahyuni	√				√							√			87

14	Qurotul 'Aini		√			√			√			67
15	Rahul Nurdiansyah	√				√			√			78
16	Rizki W Ardianto		√			√				√		56
17	Sella Mariana		√			√				√		56
18	Selli Mariana		√			√				√		56
19	Tika Ichsanti		√			√		√				78
20	Miftahul Isna A		√		√				√			78
21	Yunika Dyah A H H	√				√		√				78
22	Valonia Rio Eriawan		√			√			√			67
23	Wahyu Saputra		√			√			√			67
24	Yuniar Dwi M.			√		√			√			56
25	Saharani Ajeng		√			√			√			67
26	M. Fathoni		√			√		√				78
Jumlah			58			56			50			1815
Nilai Rata-Rata			2,23			2,15			1,92			69,80
Presentase (%)			74			71			64			70
Kriteria Keberhasilan												Baik

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 70 % dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 74%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 71%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 70%.

Untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan maka dibuat tabel rekapitulasi nilai akhir siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Deskripsi Melalui Metode CIRC
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Achmad B F	67	78	75	73	√	
2.	Aulia A Habibi	78	78	92	83	√	
3.	Desi Y K	78	78	75	77	√	
4.	Fenny W S	67	67	75	70	√	
5.	Intan W	78	87	92	83	√	
6.	Lutfia R	78	78	92	83	√	
7.	M. Ihsan N	67	67	75	70	√	
8.	M. Rio Rifaldi	56	56	58	57		√
9.	M. Rizal M	56	56	58	57		√
10	M. Novan A	56	56	58	57		√
11	Muqit Nur Q	78	78	75	77	√	
12	Neneng S N	67	67	75	70	√	
13	Putri Wahyun	78	87	92	83	√	
14	Qurotul 'Aini	67	67	75	70	√	
15	Rahul N	78	78	83	80	√	
16	Rizki W A	56	56	50	54		√
17	Sella Mariana	56	56	67	60		√
18	Selli Mariana	56	56	50	52		√
19	Tika Ichsanti	78	78	83	80	√	
20	Miftahul I A	78	78	75	77	√	
21	Yunika D A H	78	78	75	77	√	
22	Valonia Rio E	67	67	67	67		√
23	Wahyu Saputra	67	67	67	67		√
24	Yuniar Dwi W	56	56	67	60		√
25	Saharani Ajeng	67	67	67	67		√
26	M. Fatoni	78	78	83	80	√	
Jumlah		1786	1815	1901	1831		
Nilai Rata-rata		68.69	69.80	73.11	70.42		
Jumlah Siswa tuntas						16	
Jumlah siswa belum tuntas						10	
Presentase tuntas						60	
Presentase belum tuntas						40	
Nilai tertinggi					87		
Nilai terendah					52		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi

metode *CIRC* yang dilaksanakan pada siklus I. Dari 26 siswa kelas IV, persentase siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70 adalah 60% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 ada 40%. Dari data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang sudah memperoleh ketuntasan belajar hanya pada siklus I. Persentase tersebut masih jauh dari persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *CIRC*, siswa masih belum bisa membuat kalimat menggunakan bahasa sendiri dan siswa masih tampak belum terbiasa belajar secara berkelompok sehingga mereka terkesan ramai sendiri dan hanya bermain-main saat mengerjakan lembar kerja kelompok.

d. Refleksi

Selanjutnya pada tahap ini peneliti beserta Lukin Soikah yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia pada hari senin tanggal 22 Oktober pada jam 13.00 secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung termasuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan mengajar dengan menggunakan metode *CIRC* serta alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain: (1) mendeskripsikan suatu objek (2) membuat kalimat dengan bahasa sendiri, (3) membuat ringkasan dengan kalimat yang baik, (4) menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam menulis, (5) belum terbiasa dengan belajar kelompok.

Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, akan tetapi penerapan metode CIRC pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi oleh peneliti sehingga mampu memahamkan siswa dalam mempelajarinya.

Dengan demikian metode CIRC memiliki peluang untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis, tergantung dari cara guru dalam menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat menumbuhkan respon siswa dalam mengikuti setiap tahapan dalam penerapan metode CIRC

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan menulis karangan deskripsi akan tetapi pada kegiatan siklus II ini tema dari menulis karangan deskripsi sudah berbeda. Siklus II lebih difokuskan pada penulisan deskripsi benda. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti menyusun rencana dari pelaksanaan tindakan II, sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a. mengucapkan salam, do'a dan absensi,
- b. mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara sekilas,
- c. menyampaikan informasi materi pembelajaran, dan
- d. memberikan informasi tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

a. Eksplorasi

- 1) siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen,
- 2) siswa ditunjukkan sebuah bacaan yang berjudul “ kereta api mak itam,”
- 3) siswa disuruh membaca dalam hati bacaan yang berjudul “ kereta api mak itam ” yang telah ditunjukkan,
- 4) siswa mengidentifikasi bacaan yang berjudul “kereta api mak itam” dan menuliskan ide pokok setiap paragraf secara berkelompok, dan
- 5) guru melaksanakan tanya jawab berkaitan dengan ide pokok pada tiap paragraf dan menjelaskan materi tentang karangan deskripsi benda.

b. Elaborasi

- 1) setiap perwakilan kelompok maju kedepan diberi lkk yang berisi kertas undian dan petunjuk pengerjaan,
- 2) guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa,
- 3) siswa keluar kelas dan menuju tempat yang akan dijadikan objek yang diamati, sesuai dengan petunjuk pengerjaan,
- 4) guru menyuruh siswa kembali ke kelas,
- 5) siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan lk kelompok, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi, dan
- 6) perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti,
- 2) guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, dan
- 3) guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Pertemuan Kedua

a. Eksplorasi

- 1) guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk,
- 2) siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya,
- 3) guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar menulis karangan deskripsi, dan
- 4) guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi

- 1) dengan bimbingan guru, siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dalam mengembangkan ide pokok yang telah di buat pada pertemuan sebelumnya, dan
- 2) perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti,

- 2) guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari, dan
- 3) guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan Akhir

Pertemuan Pertama

- 1) siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi,
- 2) siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung,
- 3) siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya, dan
- 4) guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua

- 1) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran,
- 2) siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu,
- 3) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya,
- 4) siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung, dan
- 5) guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 23 Oktober 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2012. Rinciannya adalah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama tanggal 23 Oktober 2012 guru mengkondisikan siswa untuk belajar kelompok. Siswa diberi contoh bacaan deskripsi benda. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ide pokok dalam bacaan tersebut.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru memberikan media berupa contoh karangan deskripsi. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai materi menulis karangan deskripsi, dan siswa memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah menulis deskripsi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil kartu undian yang berisi tentang objek yang akan diamati. Selain itu, siswa juga diberi lembar kerja dan petunjuk pengerjaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa. Siswa ke luar kelas untuk mengamati objek sesuai dengan apa yang didapatkan. Setelah selesai siswa kembali ke kelas untuk mendiskusikan temuan mereka. Dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa berdiskusi, kemudian membimbing kelompok yang belum paham dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa.

Setelah kegiatan menanggapi, menulis inti dari bacaan yang telah dibaca selesai, perwakilan dari beberapa siswa maju untuk membacakan hasil diskusinya kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi menulis karangan deskripsi. Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengembangkan gagasan pada hasil pekerjaan mereka dipertemuan sebelumnya. Pada saat kegiatan ini, guru menilai aktivitas siswa dalam kelompok.

Setelah kegiatan merevisi selesai, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi lembar individu untuk menulis kembali isi bacaan yang telah dibaca, hal ini sekaligus sebagai evaluasi dari kegiatan siklus 2. Sebelum siswa mengerjakan terlebih dahulu lembar soal dikumpulkan di depan

kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mencatat lembar pengamatan yang telah disusun pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan inti guru mengajar dengan menggunakan metode CIRC yaitu dengan membagikan kartu undian kepada setiap kelompok. Kemudian siswa disuruh keluar kelas untuk mengamati benda sesuai dengan kartu undian yang diperoleh dan siswa disuruh untuk mencatat hal-hal pokok mengenai objek yang diamati.

Metode ini memudahkan siswa dalam memahami benda yang digunakan sebagai objek. Disamping itu juga melatih siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi benda sehingga menjadi paragraf yang padu dan dapat menentukan ide pokok. Diharapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan perwakilan kelompok mulai presentasi hasil kerja kelompoknya banyak siswa yang telah mampu memahami benda atau objek yang digambarkan dalam bentuk karangan. Setelah siswa menerima materi pelajaran guru mengulas kembali terhadap hasil kerja masing-masing kelompok dan selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengembangkan hasil pengamatan agar menjadi karangan deskripsi yang bagus.

Kegiatan evaluasi dengan cara guru memberikan contoh bacaan dengan judul “Keindahan Bunga Mawar” kepada setiap siswa. Setelah beberapa waktu bacaan tersebut dikumpulkan dan siswa diberi lembar evaluasi. Kemudian siswa disuruh menuliskan kembali bacaan dengan kalimat sendiri. Hal ini untuk melatih siswa dalam mengingat suatu bacaan dan menulis menggunakan bahasa sendiri. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran jika siswa dituntut untuk melakukan sebuah analisis yang berkaitan dengan bacaan mereka tidak terlalu kesulitan.

Penilaian hasil belajar serta keterampilan menulis siswa pada tindakan/siklus II didasarkan pada kriteria dan komponen yang sama dengan hasil penelitian tindakan I. Berdasarkan lembar penilaian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Pembelajaran Menulis Deskripsi Pertemuan Kedua Pada Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang diamati												NA	Ketuntasan		
		Menentukan ide pokok			Kesesuaian isi dengan judul			Keruntutan kalimat			Penggunaan ejaan				(T)	(BT)	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Achmad B F		√			√			√			√			75	T	
2.	Aulia A H		√			√			√			√			75	T	
3.	Desi Y K	√				√			√			√			75	T	
4.	Fenny W S		√			√			√			√			75	T	
5.	Intan W		√			√			√			√			75	T	
6.	Lutfia R	√				√			√			√			83	T	
7.	M. Ihsan N		√		√				√			√			75	T	
8.	M. Rio R		√			√			√			√			75	T	
9.	M. Rizal		√			√			√			√			67		BT
10.	M. Novan A		√			√			√			√			67		BT
11.	Muqit Nur Q	√				√			√			√			83	T	
12.	Neneng S N		√			√			√			√			83	T	
13.	Putri W	√				√			√			√			83	T	
14.	Qurotul A		√			√			√			√			75	T	
15.	Rahul N	√				√			√			√			75	T	

16.	Rizki W A	√			√		√		√		67		BT
17.	Sella M	√		√		√		√			75	T	
18.	Selli M	√		√		√		√			75	T	
19.	Tika Ichsanti	√		√		√		√			83	T	
20.	Miftahul I A	√		√		√		√			75	T	
21.	Yunika D A	√		√		√		√			83	T	
22.	Valonia Rio	√		√		√		√			75	T	
23.	Wahyu S	√		√		√		√			75	T	
24.	Yuniar D M.	√		√		√		√		√	67		BT
25.	Saharani A	√		√		√		√			75	T	
26.	M. Fathoni	√		√		√		√			83	T	
Jumlah			62	51		54		70			1974	22	4
Rata-Rata			2.38	1.96		2.08		2.69			75.92		
Presentase (%)			79	65		69		90			76	84	16

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata atau presentase ketercapaian siswa adalah 76% dan ketuntasan belajar mencapai 84% atau ada 22 siswa dari 26 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini secara klasikal siswa dikatakan tuntas dalam belajar. Karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 sebanyak 84 % lebih besar dari ketuntasan belajar siswa yang diharapkan yaitu 80%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa serta ketuntasan klasikal siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pencapaian persentase nilai rata-rata tiap aspek menulis karangan deskripsi sudah mencapai standar minimal yang ditentukan yaitu 70%, dan ketuntasan klasikal sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu minimal 80%.

Selain diperoleh data hasil keterampilan menulis deskripsi siswa, juga diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode *CIRC*. Diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 78 %

dengan kriteria tingkat keberhasilan baik. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 83%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 77%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 78%. Secara rinci hasil belajar pada penelitian tindakan/siklus II pertemuan I dapat diamati pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
1.	Achmad B F	√					√				√			78
2.	Aulia A Habibi		√			√					√			78
3.	Desi Y Kumalasari	√					√				√			78
4.	Fenny W Susyadika	√					√				√			78
5.	Intan Wahyuningtyas	√					√				√			78
6.	Lutfia R	√					√				√			89
7.	M. Ihsan N	√					√				√			78
8.	M. Rio Rifaldi		√			√					√			78
9.	M. Rizal M		√				√				√			67
10.	M. Novan A	√					√				√			78
11.	Muqit Nur Q	√					√				√			78
12.	Neneng S N		√			√					√			78
13.	Putri Wahyuni	√					√				√			89
14.	Qurotul 'Aini		√				√				√			78
15.	Rahul N		√			√					√			78
16.	Rizki W Ahadianto		√				√				√			67
17.	Sella Mariana		√				√				√			67
18.	Selli Mariana		√				√				√			67
19.	Tika Ichsanti	√					√				√			89
20.	Miftahul Isna A	√					√				√			67
21.	Yunika D A H	√					√				√			78

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
22	Valonia Rio E		√			√					√			78
23	Wahyu Saputra		√			√					√			78
24	Yuniar Dwi M.	√					√				√			78
25	Saharani Ajeng		√			√					√			78
26	M. Fathoni	√					√			√				89
Jumlah		65				60				56				2017
Nilai Rata-rata		2.5				2.31				2.15				77.57
Presentase (%)		83				77				72				78
Kriteria Keberhasilan												baik		

Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Metode CIRC Siklus II
Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
1.	Achmad B F	√					√			√				78
2.	Aulia A Habibi	√				√					√			89
3.	Desi Y K	√					√				√			78
4.	Fenny W S	√					√				√			78
5.	Intan W	√					√			√				89
6.	Lutfia R	√				√				√				89
7.	M. Ihsan N	√					√				√			78
8.	M. Rio Rifaldi		√			√					√			78
9.	M. Rizal M	√					√				√			78
10	M. Novan A	√					√				√			78
11	Muqit Nur Q	√				√				√				89
12	Neneng S N		√			√					√			78
13	Putri Wahyuni		√				√			√				89
14	Qurotul 'Aini	√				√				√				67
15	Rahul N		√			√					√			78
16	Rizki W A		√				√				√			67
17	Sella Mariana	√					√				√			78
18	Selli Mariana		√			√					√			78
19	Tika Ichsanti	√					√			√				89
20	Miftahul I A		√				√				√			67

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0	
21	Yunika D A H	√					√				√			78
22	Valonia Rio E	√					√				√			78
23	Wahyu Saputra		√			√					√			78
24	Yuniar Dwi M.		√				√				√			67
25	Saharani Ajeng		√			√					√			78
26	M. Fathoni	√					√			√				89
Jumlah		68				66				58				2050
Nilai Rata-rata		2.61				2.53				2.23				78.85
Presentase (%)		87				85				74				82
Kriteria KeberhasilanSangat baik														

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai rata-rata lembar observasi keaktifan siswa adalah 82 % dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik. Dari lembar observasi ini juga diketahui persentase rata-rata pada tiap aspek. Diketahui bahwa pada aspek kerjasama mendapat persentase rata-rata adalah 87%. Pada aspek kemandirian persentase rata-ratanya adalah 85%. Sedangkan pada aspek tanggung jawab persentase rata-rata sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran secara klasikal sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang signifikan, karena persentase yang diperoleh mencapai 82%.

Untuk mengetahui nilai akhir yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus II yang telah dilaksanakan maka dibuat tabel rekapitulasi nilai akhir siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Nilai Akhir Menulis Deskripsi Melalui Metode CIRC
Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus II

No	Nama Siswa	Proses		Hasil	Nilai akhir	Ketuntasan	
		1	2			T	BT
1.	Achmad B F	78	78	75	77		√
2.	Aulia A Habibi	78	89	75	81	√	
3.	Desi Y K	78	78	75	77	√	
4.	Fenny W S	78	78	75	77	√	
5.	Intan W	78	89	75	81	√	
6.	Lutfia R	89	89	83	87	√	
7.	M. Ihsan N	78	78	75	77		√
8.	M. Rio Rifaldi	78	78	75	77	√	
9.	M. Rizal	67	78	67	71	√	
10.	M. Novan A	78	78	67	74	√	
11.	Muqit Nur Q	78	89	83	83	√	
12.	Neneng S N	78	78	83	80	√	
13.	Putri Wahyuni	89	89	83	87	√	
14.	Qurotul 'Aini	78	67	75	73	√	
15.	Rahul N	78	78	75	77	√	
16.	Rizki W A	67	67	67	67		√
17.	Sella Mariana	67	78	75	73	√	
18.	Selli Mariana	67	78	75	73	√	
19.	Tika Ichsanti	89	89	83	87	√	
20.	Miftahul I A	67	67	75	69		√
21.	Yunika D A H	78	78	83	80	√	
22.	Valonia Rio E	78	78	75	77	√	
23.	Wahyu Saputra	78	78	75	77	√	
24.	Yuniar Dwi M.	78	67	67	71	√	
25.	Saharani Ajeng	78	78	75	77	√	
26.	M. Fathoni	89	89	83	87	√	
Jumlah		2017	2061	1974	2017		
Nilai rata-rata		77.57	79.26	75.92	77.57		
Jumlah Siswa Tuntas						24	
Jumlah Siswa Belum Tuntas							2
Presentase Tuntas						92	
Presentase Belum Tuntas							8
Nilai Tertinggi						87	
Nilai Terendah						67	

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan dari hasil menulis deskripsi melalui metode *CIRC* pertemuan pertama dan kedua siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 77 dan ketuntasan belajar sebesar 92% atau 24 siswa telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah tercapai dari persentase ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu 80 %.

Berdasarkan catatan lapangan diperoleh data bahwa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak begitu aktif dan siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *CIRC* dalam menuangkan ide dan kreativitas mereka lewat tulisan.

d. Refleksi

Penerapan metode *Cooperitive Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) yang berbasis strategi pembelajaran *Cooperative Learning* banyak menuntut peran aktif siswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pratindakan sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini:

Tabel 4.14
Daftar Nilai Siswa

No.	Nama	Daftar Nilai Siswa			Ketuntasan	
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	T	BT
1.	Achmad Badi F	50	73	77	T	
2.	Aulia Ananta Ha	75	83	81	T	
3.	Desi Y K	65	77	77	T	

4.	Fenny W S	65	70	77	T	
5.	Intan W	75	83	81	T	
6.	Lutfia R	75	83	87	T	
7.	M. Ihsan N	50	70	77	T	
8.	M. Rio Rifaldi	50	57	77	T	
9.	M. Rizal	50	57	71	T	
10.	M. Novan A	50	57	74	T	
11.	Muqit Nur Q	68	77	83	T	
12.	Neneng S N	60	70	80	T	
13.	Putri Wahyuni	80	83	87	T	
14.	Qurotul 'Aini	75	70	73	T	
15.	Rahul N	75	80	77	T	
16.	Rizki W A	50	54	67		BT
17.	Sella Mariana	55	60	73	T	
18.	Selli Mariana	55	52	73	T	
19.	Tika Ichsanti	75	80	87	T	
20.	Miftahul Isna A	55	77	69		BT
21.	Yunika D A H	50	77	80	T	
22.	Valonia Rio E	65	67	77	T	
23.	Wahyu Saputra	50	67	77	T	
24.	Yuniar Dwi M	50	60	71	T	
25.	Saharani Ajeng	55	67	77	T	
26.	M. Fathoni	75	80	87	T	

Berdasarkan hasil penilaian pada penelitian tersebut ada 2 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM, sehingga siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Hal ini disebabkan karena (1) rendahnya minat menulis karangan dan kurangnya motivasi diri dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada siswa yang bernama Rizki yang selama pembelajaran tidak mau membantu kelompoknya dan

pada saat mengerjakan tugas evaluasi Rizki mengerjakan semuanya, isi dari tulisannya tidak sesuai dengan judul, (2) siswa kurang berinteraksi dalam pembelajaran dan belum mengerti tentang penggunaan ejaan pada tulisan, apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa hanya diam saja. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang bernama Miftahul Isna. Selama pembelajaran berlangsung Miftahul Isna cenderung pasif dan diam saja. Bila mengalami kesulitan mereka tidak mau bertanya. Maka presentase rata-rata tiap aspek menulis karangan deskripsi sudah mencapai standar minimal yang ditentukan, sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dinyatakan tuntas baik secara individu maupun klasikal dengan demikian tidak diperlukan adanya siklus 3.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan paparan pada hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC merupakan kegiatan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain diatas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga apabila siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien akan secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran, dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan deskripsi pada kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar.

Penerapan metode *CIRC* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan prosedur. Pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *CIRC* di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar dilaksanakan melalui tahap siklus I dan siklus II. Guru

menerapkan metode pembelajaran *CIRC* sesuai dengan prosedur yang dipaparkan pada kajian teori, yaitu metode pembelajaran *CIRC* merupakan suatu program komprehensif atau luas dan lengkap untuk untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.¹ Guru yang menggunakan metode *CIRC* mengacu pada belajar kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa. Siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen.

Penerapan metode pembelajaran *CIRC* telah sesuai langkah-langkah metode pembelajaran *CIRC* antara lain (1) membentuk kelompok yang anggotanya secara heterogen, (2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama untuk menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kerjasiswa (4) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup.² Guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *CIRC* berdasarkan teori di atas, guru melakukan pembentukan kelompok secara heterogen. Kegiatan selanjutnya memberikan wacana kepada masing-masing anggota kelompok, mendengarkan penjelasan dan petunjuk dari guru. Kemudian siswa membaca dalam hati, menemukan ide pokok dan menceritakan kembali isi bacaan dalam selembar kertas. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok. Kegiatan berikutnya siswa bersama

¹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, danPraktik*(Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 200

² AgusSuprijono, *Cooperative Learning TeoridanAplikasiPaikem*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2009), hlm 130

guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab. Kemudian kegiatan penutup dengan mengerjakan evaluasi.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC sebanyak lebih dari 80% hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain dari hasil belajar yang mengalami peningkatan, keterampilan siswa untuk melakukan kegiatan menulis karangan deskripsi juga mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah dicapai oleh siswa peneliti menggunakan penilaian yang bersifat tertulis, yaitu penilaian dari aktivitas pada saat proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan beberapa indikator keberhasilan.

Semua penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi pada kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti bekerja secara kolaboratif dengan teman sejawat yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia Lukin Soikah, S.Ag.

Pada penelitian ini penilaian kegiatan menulis karangan deskripsi meliputi penilaian proses/aktivitas, dan penilaian hasil. Dalam penilaian proses terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (a) kerjasama (b) kemandirian (c) tanggungjawab. Sedangkan dalam penilaian hasil terbagi dalam 4 komponen, yaitu: (a) Menentukan ide pokok (b) kesesuaian isi dengan judul (c) keruntutan kalimat (d) penggunaan ejaan. Pada tahap pratindakan hasil menulis karangan deskripsi siswa

masih belum mencapai standart KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 61 dengan presentase ketuntasan 31% (8 siswa yang tuntas dengan skor ≥ 70) sedangkan untuk persentase siswa tidak tuntas yaitu 69% (18 siswa yang tidak tuntas dengan skor ≤ 70). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai, karena persentase ketuntasan secara klasikal hanya 31%. Ini lebih kecil dari persentase ketuntasan secara klasikal yang diinginkan yaitu 80%.

B. Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang telah dilakukan, maka dilakukanlah perencanaan serta pelaksanaan tindakan I untuk mengentaskan beberapa permasalahan pada kegiatan menulis siswa yang terjadi pada kegiatan pratindakan.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode *CIRC* terlihat bahwa keterampilan menulis kembali isi bacaan yang telah dibaca belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hasil tes pada pembelajaran siklus I dengan presentase ketuntasan mencapai 61% (16 siswa yang tuntas dengan skor ≥ 70). Metode *CIRC* sudah diterapkan cukup baik namun hasilnya belum maksimal. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa siswa yang tidak dapat memahami wacana dengan baik. Siswa juga tidak dapat menentukan ide pokok tiap paragraf. Hal tersebut berpengaruh pada keterampilan siswa menceritakan kembali isi bacaan. Siswa senang dengan adanya pembagian kelompok namun kebanyakan dari mereka gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui metode *CIRC* hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif, diperoleh hasil sebagai berikut. Rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 73, dengan persentase 61%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan persentase 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar bahasa Indonesia selama penerapan metode *CIRC* mengalami peningkatan.

Keberhasilan dari setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diamati dari beberapa bukti dibawah ini.

Berdasarkan tabel 4.9 yaitu rekapitulasi nilai akhir siswa pada siklus I diketahui bahwa kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar masih belum tuntas karena katuntasan belajar secara klasikal hanya 61% lebih kecil dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 70 hanya 16 siswa dari 26 siswa. Sehingga dari kelas tersebut terdapat 10 siswa yang belum tuntas belajar, dan rata-rata kelas pada siklus I adalah 70. Hal ini karena siswa kurang dapat memahami maksud dari bacaan sehingga tidak dapat menemukan ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan. Siswa juga masih belum terbiasa dengan belajar kelompok jadi siswa masih sering bercanda dengan temannya. Sebagai perbaikan dilaksanakan siklus II di mana siswa lebih

bisa menikmati dalam bekerja kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan tabel 4.12 yaitu rekapitulasi nilai akhir siswa pada siklus II diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 22 siswa. Nilai rata-rata kelas adalah 77 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92%. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan bahwa kelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80% yang artinya hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *CIRC*.

Adapun beberapa siswa yang tidak tuntas, dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) rendahnya minat menulis karangan dan kurangnya motivasi diri dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada siswa yang bernama Rizki yang selama pembelajaran tidak mau membantu kelompoknya dan pada saat mengerjakan tugas evaluasi Rizki mengerjakan semauanya, isi dari tulisannya tidak sesuai dengan judul, (2) siswa kurang berinteraksi dalam pembelajaran dan belum mengerti tentang penggunaan ejaan pada tulisan, apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa hanya diam saja. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang bernama Miftahul Isna. Selama pembelajaran berlangsung Miftahul Isna cenderung pasif dan diam saja. Bila mengalami kesulitan mereka tidak mau bertanya.

Berdasarkan keseluruhan paparan di atas, dapat disimpulkan pula bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin bahwa penerapan metode pembelajaran *CIRC* memiliki banyak kelebihan, beberapa kelebihan

itu antara lain: (1) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sehingga pembelajaran terpusat pada siswa, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah, (7) siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, dan (8) dilatih untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.³

³ Robert E Slavin, Op.cit, hlm 201

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskrip siswa di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada proses belajar mengajar serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat terlihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yakni siswa telah mampu berinteraksi dalam pembelajaran, siswa dapat mengungkapkan objek atau fikiran kedalam sebuah tulisan dan dapat menumbuhkan motivasi pada diri dalam pembelajaran selama dua siklus.

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mata bahasa Indonesia kelas IV MI Jamiyatut Tholibin dilaksanakan dalam II siklus serta melalui beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan metode CIRC untuk meningkatkan keterampilan

menulis karangan deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok belajar menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dalam setiap kelompoknya dan pembagiannya secara heterogen.
 - b. Pembagian media dan contoh karangan deskripsi pada masing-masing kelompok.
 - c. Secara berkelompok siswa menentukan ide pokok dari suatu contoh bacaan.
 - d. Setiap kelompok bekerja sama mengerjakan soal yang diberikan guru kedalam lembar kerja siswa.
 - e. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain memberikan kritik dan saran yang membangun.
2. Berdasarkan bukti-bukti secara kualitatif dan kuantitatif bahwa penerapan metode Cooperatif Integrated Reading and Composition mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Jamiyatut Tholibin Darungan Blitar. Bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan mulai dari kegiatan pratindakan sampai pada tindakan II. Pada pelaksanaan pratindakan keberhasilan tindakannya sebesar 31% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tindakan I mengalami peningkatan yaitu sebesar 71% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada tindakan II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup

signifikan yaitu sebesar 92% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian ini yaitu apabila telah mencapai tingkat keberhasilan 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode CIRC.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Seharusnya siswa terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
 - b. Siswa seharusnya terlibat secara aktif didalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah kontrol belajar sepenuhnya ada pada diri siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Guru seharusnya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

- b. Guru seharusnya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar dan berkomunikasi.
 - c. Guru seharusnya selalu dan terus menerus mendorong siswanya untuk memiliki motivasi belajar, dengan begitu prestasi siswa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.
3. Bagi Sekolah
- Sebuah lembaga atau sekolah seharusnya mampu melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Ali, Nur dan Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UIN Press 2008.
- Amri, Sofan, dan Ahmadi Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas Metode, Landasan Teori-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *BNSP Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metedologi Research 2*. Yogyakarta: AndiOfset.
- Hapsoyo, Sunarto. dkk. 1993. *Readres Bahasa Indonesia 3*. Malang :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryadi dan Zamzami. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*.Bandung: Rosda Karya.
- Margono,S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Murni, wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- Slavin, Robert E. 2009. *Coopertave Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Suparno dan Yunus, Mohamad. 2010. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis; 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN 19

BIODATA MAHASISWA

Nama : Vivi Yur Atul Vakiroh
NIM : 09140079
Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 08 April 1990
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Lombok No 5. Kel. Klampok Kota Blitar
No Tlp Rumah/ HP : 085746433630

Malang, 18 Maret 2013

Mahasiswa

(Vivi Yur Atul Vakiroh)

LAMPIRAN 18

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533
Malang**

Nama : Vivi Yur Atul Vakiroh
NIM : 09140079
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA.
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
21 Agustus 2012	BAB I, II, III	1.
17 Oktober 2012	ACC BAB I, II, III	2.
14 November 2012	BAB IV, V, VI	3.
5 Desember 2012	ACC IV, V, VI	4.
18 Desember 2012	BAB I, II, III, IV, V, VI dan ABSTRAK	5. 6.
18 Maret 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan Abstrak	7.

Malang, 18 Maret 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LAMPIRAN 17

KEGIATAN PEMBELAJARAN





LAMPIRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus I**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: MI Jamiyatut Tholibin
Kelas/Semester	: IV/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari/Tanggal	:

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan/ huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain.

C. Indikator

- Mengidentifikasi karangan deskripsi
- Menentukan ide pokok suatu bacaan
- Menulis inti dari bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri
- Mengembangkan ide pokok menjadi suatu karangan yang utuh berdasarkan tema/ topik tertentu.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri karangan deskripsi
- Siswa dapat menentukan ide pokok suatu bacaan
- Siswa dapat menulis inti dari bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri

- Siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi suatu karangan yang utuh berdasarkan tema/ topik Siswa dapat menceritakan isi gambar seri sesuai urutan

E. Materi Pokok

Karangan deskripsi tempat

F. Metode Pembelajaran

CIRC

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke- 1

1.Kegiatan Awal

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi

b. Apersepsi

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan karangan. “ Anak-anak, kalian pernah membuat karangan? Karangan apa saja yang kalian buat? Nah, kalian pasti mempunyai pengalaman. Pengalaman adalah salah satu contoh karangan,”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menentukan gagasan dalam sebuah paragraf dan menceritakan kembali isi bacaan.”
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “Setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menentukan gagasan dan menulis isi bacaan menjadi sebuah wacana dengan menggunakan ejaan yang benar.”

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok secara heterogen.
- 2) Siswa ditunjukkan sebuah bacaan yang berjudul “ Taman Kota ”.
- 3) Siswa disuruh membaca dalam hati bacaan yang berjudul “Taman Kota”.
- 4) Siswa mengidentifikasi bacaan yang berjudul “Taman Kota” dan menuliskan ide pokok setiap paragraf secara berkelompok.
- 5) Guru melaksanakan tanya jawab tentang bacaan yang berjudul “Taman Kota” untuk menemukan beberapa ide pokok tulisan.

b. Elaborasi

- 1) Setiap kelompok diberi LKS yang berisi bacaan dan petunjuk pengerjaan.
- 2) Siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan LK Kelompok, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.
- 3) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi.
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan ke- 2

1. Kegiatan Awal

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi

b. Apersepsi

- 1) Guru mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. “Anak-anak, siapa yang masih ingat dengan pembelajaran kemarin? Apakah masih ada kesulitan?”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “Anak-anak, hari ini kita akan merevisi pekerjaan kalian pada pertemuan kemarin.”
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “Setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat memperbaiki hasil kerja kalian dan menulis kembali isi bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan ejaan yang benar.”

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- 2) Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menanggapi dan meringkas sebuah bacaan.
- 4) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya

b. Elaborasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok.
- 2) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu.
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media

1. Sumber Belajar

Darmadi, Kaswan & Rita Nurbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Susanti, Ratna & Wisnu Raharjo. 2008. *Bangga Bebahasa Indonesia 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Warsidi, Edi dan Farika. 2010. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas Untuk Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

2. Media

Bacaan dan Gambar

I. Penilaian

- Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil
- Jenis Tes : Tertulis
- Bentuk Tes : Subjektif
- Teknik penilaian : Tes
- Alat Penilaian : LKS dan Lembar Tes

Blitar, 15 Oktober 2012
Praktikan

VIVI YUR ATUL VAKIROH
NIM. 09140079

Mengetahui,
Kepala MI JAMIYATUT
THOLIBIN

Peneliti

IDA ZUBAIDAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760910 199903 2 001

LUKIN SOIKAH, S.Ag
NIP. 1239 755 6563 000 13

LAMPIRAN 4

Rangkuman Materi

- A. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.
- B. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.
- C. Karangan deskripsi tempat adalah karangan yang menggambarkan suasana lingkungan, letaknya, dan keadaan lingkungan.
- D. Karakteristik karangan deskripsi antara lain yaitu (a) berusaha menampilkan objek garapannya dengan jelas, (b) menyajikan rincian objek kepada pembaca dan sanggup menimbulkan kesan, dan (c) menyodorkan gambaran atau lukisan yang dirangkai dengan kata-kata.
- E. Dalam menulis karangan harus diperhatikan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.
 1. Huruf besar atau kapital
 - a) Huruf kapital digunakan pada awal kalimat.
Contoh: Suatu hari mereka pergi ke lapangan untuk bermain bola.
 - b) Huruf pertama nama kota atau negara
Contoh: Aku dan keluargaku berlibur ke rumah nenek di Malang.
 - c) Huruf pertama nama orang
Contoh: Gadis yang berkuncir dua itu bernama Siska.
 - d) Huruf pertama kata sapaan
Contoh: Hari ini Pak Agung mengambil paket di kantor pos.
 - e) Huruf pertama nama Tuhan
Contoh: Semoga Tuhan mengabulkan permintaan kita.
 2. Menggunakan tanda baca
 - a) Tanda titik (.)
Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.
Contoh: Semua siswa masuk ke kelas.

b) Tanda seru (!)

Tanda seru berguna untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: Ambilkan sapu itu!

c) Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh: Ibu membeli beras, telur, kecap, dan gula.

d) Tanda tanya (?)

Tanda seru berguna untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: Siapa nama ayahmu?

F. Menulis isi bacaan

Menulis isi bacaan adalah proses menulis kembali tentang hal-hal penting pada bacaan.

Langkah-langkah menulis isi bacaan:

- Membaca teks bacaan berulang kali.
- Mencari pokok pikiran setiap paragraf.
- Susun pokokpikiran menjadi sebuah paragraf.

LAMPIRAN 5

Media Pembelajaran

A. Media Gambar



B. Teks Bacaan

Taman Kota

Di kotaterdapat sebuah taman bunga. Taman itu terletak di tengah kota. Disebut taman bunga karena di dalamnya ada bermacam-macam bunga. Di antaranya ada bunga mawar, melati, dahlia, dan anggrek.

Di taman bunganjuga dilengkapi berbagai fasilitas. Di sana disediakan bangku dan meja yang dikelilingi tanaman hijau sehingga membuat orang betah duduk berlama-lama. Selain itu, juga disediakan alat bermain untuk anak-anak, seperti ayunan dan prosotan.

Taman itu sangat terawat.Setiap hari petugas kebersihan membersihkan sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung. Jika musim kemarau tiba, tanaman di taman itu tidak layu karena petugas menyiraminya dengan teratur.

Keindahan dan kesejukan taman itu mampu menarik penduduk kota. Mereka sering beristirahat untuk melepas lelah sepulang kerja.Mereka minum the atau kopi sambil mengobrol dengan teman atau kenalan. Minuman itu dapat dibeli di warung-warung yang ada di sekitar taman.

LAMPIRAN 6**Lembar Kerja Kelompok****Pertemuan 1**

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / 2
Alokasi Waktu	: 25 menit

A. Petunjuk pengerjaan.

1. Isilah nama anggota kelompokmu.
2. Bacalah teks bacaan di bawah ini dengan seksama.
3. Berikan tanggapanmu mengenai bacaan tersebut!
4. Carilah ide pokok pada tiap paragraf. Kemudian ungkapkan isi bacaan secara tertulis dengan kalimat yang runtut!
5. Setiap anak harus menuliskan gagasannya dalam bacaan tersebut sehingga menjadi paragraf yang padu.

B. Teks bacaan

Bacalah teks di bawah ini dengan teliti!

Di Desa Kakekku

Tepat pukul 06.00 aku terbangun, diiringi dengan suara-suara ayam yang berkokok. Dari balik jendela kamar kulihat pemandangan yang sangat menarik. Dapat ku lihat burung yang berterbangan meninggalkan sarangnya untuk mencari makan. Dari timur sang surya menyapaku dengan malu-malu untuk menampakkan cahayanya. Aku berjalan ke halaman depan rumah, tepat dihadapanku ada sebuah jalan besar. Dan diseborang jalan kulihat sawah-sawah milik para petani. Sawah itu ditanami padi yang masih berwarna hijau, sehingga terlihat sangat sejuk, indah dan damai.

Pagi ini terlihat sangat sibuk. Di jalan-jalan terlihat ibu-ibu yang tengah berjalan menuju pasar untuk berjualan sayuran. Dari kejauhan terlihat petani yang sedang membajak sawahnya. Ada juga petani yang sedang mencari rumput untuk makanan hewan peliharaannya seperti kambing, sapi, dan kerbau. Tetanggaku pun

tidak kalah sibuknya dengan orang-orang. Pagi-pagi sekali dia berjalan menggiring bebek-bebeknya ke rawa dekat sawah untuk mencari makanan. Sungguh pengalaman menarik untuk dilihat ketika kita bangun tidur.

Di halaman rumah kakekku yang menghadap ke timur terdapat pohon-pohon yang rindang. Ada pohon mangga yang sedang berbuah lebat. Di samping pohon mangga terdapat pula pohon jambu air yang belum berbuah karena belum musimnya. Dan di sebelah kanan rumah terdapat pohon rambutan yang buahnya sangat manis rasanya. Sungguh pemandangan yang indah. Desa yang asri dan damai ini adalah desa tempat tinggal kakekku serta tempat kelahiranku. Desa yang bernama Nambahbadi ini adalah tempat yang paling sering aku kunjungi saat liburan. Selain bisa bertemu kakek dan nenek aku juga bisa melihat pemandangan yang indah dan damai.

selamat mengerjakan

Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok:

- | | |
|--------|--------|
| 1..... | 3..... |
| 2..... | 4..... |
| | 5..... |

A large rectangular area with horizontal dotted lines for writing, overlaid with a faint watermark of the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang logo.

LAMPIRAN 7**Lembar Kerja Kelompok****Pertemuan 2**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : IV / 2
 Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok:

1.....
 2.....
 3.....
 4.....
 5.....

A. Petunjuk pengerjaan.

1. Isilah nama anggota kelompokmu
2. Bacalah kembali hasil pekerjaan kelompokmu pada pertemuan sebelumnya!
3. Ingat kembali tentang kesalahan-kesalahan pada lembar jawaban yang telah disampaikan oleh guru!
4. Diskusikan dengan kelompokmu untuk memperbaiki lembar jawaban yang telah diberikan guru!

Selamat mengerjakan

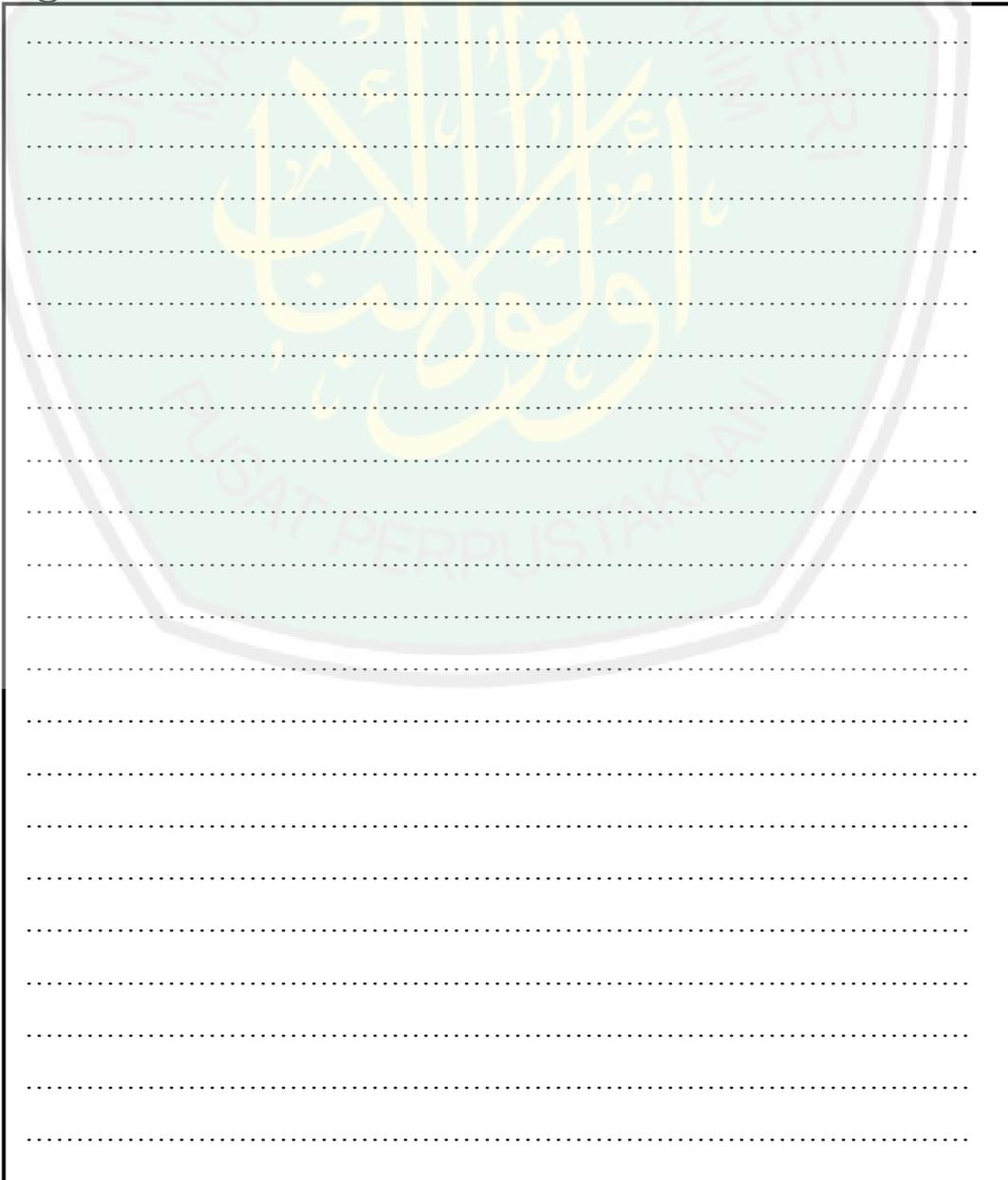
Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / 2
Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok:

- | | |
|--------|--------|
| 1..... | 3..... |
| 2..... | 4..... |
| | 5..... |



A large rectangular area with horizontal dotted lines, intended for group work or writing. A faint watermark of the university logo is visible in the background.

LAMPIRAN 8**Lembar Evaluasi**

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / 2
Alokasi Waktu	: 15 menit

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah teks bacaan di bawah ini dengan teliti!
2. Kumpulkan teks bacaan yang telah kamu baca.
3. Tulislah kembali bacaan yang telah kamu baca dengan kalimatmu sendiri!

Warung Gubug Desaku

Desaku bernama desa Sukamaju yang terletak diantara gunung Semeru. Pemandangan alam gunung Semeru di desaku sangat indah. Di sana dapat terlihat gunung Semeru yang menjulang tinggi di bawah langit. Dengan dikelilingi bukit-bukit yang hijau menambah sejuknya udara di desaku. Selain itu, terdapat lahan persawahan yang membentang luas. Sawah yang ditumbuhi tanaman padi yang hampir menguning, tampak kontras dengan suasana di sekitarnya. Menyuguhkan lukisan pemandangan yang indah.

Tak kalah menariknya dengan pemandangan alam gunung yang indah dan sawah yang membentang luas, di desaku juga terdapat sebuah warung gubug. Dinamakan warung gubug karena terbuat dari bambu dan beratap daun kelapa. Warung ini terletak di kaki gunung Semeru. Warung gubug ini menarik karena termasuk warung yang paling tua dari warung lainnya dan tetap bertahan di kaki gunung Semeru. Makanan yang disuguhkan mempunyai cita rasa masakan yang enak dan khas. Selain itu harga yang ditawarkan cukup terjangkau. Penjual dengan pakaian tradisional khas Jawa yang selalu memukul meja ketika mencari makanan yang akan disajikan. Ciri khas itulah yang membuat warung itu banyak pembeli baik dari penduduk sekitar maupun wisatawan gunung Semeru. Aku senang tinggal di desa Sukamaju karena pemandangan alam yang indah, swah yang luas dan warung gubugnya.

LAMPIRAN 9

Format Penilaian

A. Format Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses		
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab						
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			
1.	Achmad Badi Fahreni															
2.	Aulia Ananta Habibi															
3.	Desi Yugi Kumalasari															
4.	Fenny Wahyu Susyadika															
5.	Intan Wahyuningtyas															
6.	Lutfia Rusdiana															
7.	Mohammad Ihsan N															
8.	Mohammad Rio Rifaldi															
9.	Mohammad Rizal Maulana															
10.	Mohammad Novan Afresia															
11.	Muqit Nur Qoriah															
12.	Neneng Sofia Ningsih															
13.	Putri Wahyuni															
14.	Quratul 'Aini															
15.	Rahul Nurdiansyah															
16.	Rizki Wahyu Ardianto															
17.	Sella Mariana															
18.	Selli Mariana															
19.	Tika Ichsanti															
20.	Miftahul Isna Achmadi															
21.	Yunika Dyah Ayu H. H															
22.	Valonia Rio Eriawan															
23.	Wahyu Saputra															
24.	Yuniar Dwi M.															
25.	Saharani Ajeng															
26.	Mohammad Anang Fatoni															

Deskriptor :

Kerjasama

1. Kompak untuk menyelesaikan tugas
2. Melibatkan seluruh anggota kelompok
3. Tidak ada dominasi dalam kelompok

Kemandirian

1. Mengerjakan tugas atas inisiatif sendiri
2. Tidak bertanya pada kelompok lain

3. Berusaha dalam mengerjakan tugas bersama kelompok

Tanggung jawab

1. Mengumpulkan tugas tepat waktu
2. Semua tugas dikerjakan
3. Bekerja sesuai dengan tugas masing-masing.

Kriteria Penilaian

- Skor 3 jika 3 deskriptor tampak
- Skor 2 jika 2 deskriptor tampak
- Skor 1 jika 1 deskriptor tampak
- Skor 0 jika 0 deskriptor tampak

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{9} \times 100$$

B. Format Penilaian Hasil

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses			
		Menentukan ide pokok			Kesesuaian isi dengan judul			Keruntutan kalimat			Penggunaan ejaan						
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ahmad Badi F.																
2.	Aulia Ananta H.																
3.	Desi Yugi K.																
4.	Fenny Wahyu S.																
5.	Intan W.																
6.	Lutfia Rusdiana																
7.	M. Ihsan N.																
8.	M. Rio Rifaldi																
9.	M. Rizal Maulana																
10.	M. Novan Afresia																
11.	Muqit Nur Qoriah																
12.	Neneng Sofia N.																
13.	Putri Wahyuni																
14.	Quratul 'Aini																
15.	Rahul N.																
16.	Rizki Wahyu A.																
17.	Sella Mariana																
18.	Selli Mariana																
19.	Tika Ichsanti																
20.	Miftahul Isna A.																
21.	Yunika D. A. H. H																
22.	Valonia Rio E																

23	Wahyu Saputra																		
24	Yuniar Dwi M.																		
25	Saharani Ajeng																		
26	M.Anang F																		

Kriteria Penilaian :

- a. Menentukan ide pokok
 - Mendapat skor 3, jika ide pokok sesuai dengan isi karangan
 - Mendapat skor 2, jika ide pokok kurang sesuai dengan isi karangan
 - Mendapat skor 1 jika ada ide pokok yang tidak sesuai dengan isi karangan
- b. Kesesuaian isi
 - Mendapat skor 3 jika isi karangan sesuai dengan judul
 - Mendapat skor 2 jika isi karangan dan judul kurang sesuai
 - Mendapat skor 1 jika isi karangan dan judul tidak sesuai
- c. Keruntutan kalimat
 - Mendapat skor 3 jika semua kalimat runtut dari awal sampai akhir
 - Mendapat skor 2 jika ada 1 sampai 2 kalimat yang melompat-lompat
 - Mendapat skor 1 jika ada 3 atau lebih kalimat yang melomat-lompat
- d. Penggunaan ejaan
 - Mendapat skor 3 jika 0-3 kesalahan ejaan
 - Mendapat skor 2 jika 4-7 kesalahan ejaan
 - Mendapat skor 1 jika 8-11 kesalahan ejaan

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

C. Format Penilaian Akhir

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
1.	Ahmad Badi Fahreni			
2.	Aulia Ananta Habibi			
3.	Desi Yugi Kumalasari			

4.	Fenny Wahyu Susyadika			
5.	Intan Wahyuningtyas			
6.	Lutfia Rusdiana			
7.	Mohammad Ihsan N			
8.	Mohammad Rio Rifaldi			
9.	Mohammad Rizal Maulana			
10.	Mohammad Novan Afresia			
11.	Muqit Nur Qoriah			
12.	Neneng Sofia Ningsih			
13.	Putri Wahyuni			
14.	Quratul 'Aini			
15.	Rahul Nurdiansyah			
16.	Rizki Wahyu Ardianto			
17.	Sella Mariana			
18.	Selli Mariana			
19.	Tika Ichsanti			
20.	Miftahul Isna Achmadi			
21.	Yunika Dyah Ayu H. H			
22.	Valonia Rio Er			
23.	Wahyu Saputra			
24.	Yuniar Dwi M.			
25.	Saharani Ajeng			
26.	Mohammad Anang Fatoni			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Hasil}}{2} \times 100$$

LAMPIRAN 10**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: MI Jamiyatut Tholibin
Kelas/Semester	: IV/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari/Tanggal	:

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan/huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain.

C. Indikator

- Mengidentifikasi karangan deskripsi
- Menentukan ide pokok suatu bacaan
- Menulis inti dari bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri
- Mengembangkan ide pokok menjadi suatu karangan yang utuh berdasarkan tema atau topik tertentu

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi karangan deskripsi
- Siswa dapat menentukan ide pokok suatu bacaan
- Siswa dapat menulis inti dari bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri
- Siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi suatu karangan yang utuh berdasarkan tema atau topik tertentu

E. Materi Pokok

Karangan deskripsi benda

F. Metode Pembelajaran

1. CIRC

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke- 1

1. Kegiatan Awal

a. Pra kegiatan

- 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru melakukan kegiatan absensi

b. Apersepsi

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan karangan. “ Anak-anak, masih ingatkah kalian tentang apa saja yang sudah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya? Kalian pernah menceritakan benda yang ada di sekitar kalian? Biasanya sebelum kalian mengarang apa yang kalian lakukan terlebih dahulu? ”
- 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “Anak-anak, hari ini kita akan mengamati suatu objek sebagai bahan untuk menentukan gagasan dalam sebuah paragraf.”
- 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “Setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat menentukan hal-hal pokok mengenai objek yang kalian amati.”

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen.

- 2) Siswa ditunjukkan sebuah bacaan yang berjudul “ Kereta Api Mak Itam ”.
- 3) Siswa disuruh membaca dalam hati bacaan yang berjudul “ Kereta Api Mak Itam ” yang telah ditunjukkan.
- 4) Siswa mengidentifikasi bacaan yang berjudul Kereta Api Mak Itam dan menuliskan ide pokok setiap paragraf secara berkelompok.
- 5) Guru melaksanakan tanya jawab berkaitan dengan ide pokok pada tiap paragraf dan menjelaskan materi tentang karangan deskripsi benda.

b. Elaborasi

- 1) Setiap kelompok diberi LKK yang berisi kertas undian dan petunjuk pengerjaan.
- 2) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa.
- 3) Siswa keluar kelas dan menuju tempat yang akan dijadikan objek yang diamati, sesuai dengan petunjuk pengerjaan.
- 4) Guru menyuruh siswa kembali ke kelas.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan LK Kelompok, kemudian guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok ditunjuk secara acak untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi.
- b. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan ke- 2

1. Kegiatan Awal

- a. Pra kegiatan
 - 1) Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmallah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
 - 2) Guru melakukan kegiatan absensi.
- b. Apersepsi
 - 1) Guru mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. “Anak-anak, siapa yang masih ingat dengan pembelajaran kemarin? Kemarin kita belajar tentang apa?”
 - 2) Untuk menambah pengetahuan siswa, guru memberikan informasi materi pembelajaran. “Anak-anak, hari ini kita akan menulis deskripsi sesuai dengan pekerjaan kalian pada pertemuan kemarin..”
 - 3) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tujuan pembelajaran. “Setelah pembelajaran hari ini diharapkan kalian dapat mengembangkan pengamatan kalian tentang suatu objek agar menjadi karangan deskripsi.”

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- 2) Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya.

- 3) Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar menulis karangan deskripsi. etap semangat dalam belajar menulis karangan deskripsi.
- 4) Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya.

b. Elaborasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dalam mengembangkan ide pokok yang telah di buat pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- 2) Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu.
- c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- d. Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media

1. Sumber Belajar

Darmadi, Kaswan & Rita Nurbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Susanti, Ratna & Wisnu Raharjo. 2008. *Bangga Bebahasa Indonesia 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Warsidi, Edi dan Farika. 2010. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas Untuk Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

2. Media

Kamus Bahasa Indonesia

I. Penilaian

- Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil
- Jenis Tes : Tertulis
- Bentuk Tes : Subjektif
- Teknik penilaian : Tes
- Alat Penilaian : LKK dan Lembar Tes

Blitar, 18 Oktober 2012

Praktikan

VIVI YUR ATUL VAKIROH

NIM. 09140079

Mengetahui,
Kepala MI JAMIYATUT
THOLIBIN

Peneliti

IDA ZUBAIDAH, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19760910 199903 2 001

LUKIN SOIKAH, S.Ag.
NIP. 1239 755 6563 000 13

Rangkuman Materi

- A. Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.
- B. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan.
- C. Isi karangan deskripsi benda meliputi: letak objek, kondisi objek, bentuk objek, dan warna objek.
- D. Menulis isi bacaan
Menulis isi bacaan adalah proses menulis kembali tentang hal-hal penting pada bacaan.
Langkah-langkah menulis isi bacaan:
- Membaca teks bacaan berulang kali.
 - Mencari pokok pikiran setiap paragraf.
 - Susun pokokpikiran menjadi sebuah paragraf.
- E. Langkah-langkah dalam menyusun karangan adalah sebagai berikut
- a. Menentukan topik karangan
 - b. Merumuskan tema
 - c. Menyusun kerangka karangan
 - d. Mengembangkan kerangka karangan.

LAMPIRAN 12

Media Pembelajaran

A. Kartu Undian

Sepeda

bunga

**Lukisan
karya siswa**

Motor

**Tas
Sekolah**

komputer

B. Teks Bacaan

Kereta Api Mak Itam

Mak Itam adalah nama populer dari lokomotif E1060. Mak Itam merupakan lokomotif tua peninggalan Belanda. Lokomotif uap ini buatan Jerman pada tahun 1965. Dulu lokomotif ini berjasa untuk mengangkut batu bara. Namun pada tahun 1980 Mak Itam dipensiunkan. Kemudian pada tahun 2008 Mak Itam pulang kampung ke Sumatra Barat.

Mak Itam tampilannya diperbaiki menjadi kereta wisata klasik yang mengagumkan. Tubuhnya berwarna hitam, besar dengan sedikit sentuhan merah di bagian bawah. Kereta berdinding kayu ini, hanya memiliki fasilitas kipas angin, toilet antik namun bersih, tempat duduk kayu memanjang dengan posisi menghadap ke jendela. Namun justru dengan kekunoannya inilah, penumpang seperti benar-benar merasakan perjalanan nostalgia beberapa puluh tahun silam.

Perjalanan Mak Itam secara reguler beroperasi setiap minggu. Perjalanan dengan Mak Itam sangat menyenangkan karena sepanjang perjalanannya tampak

pemandangan yang asri dan hijau. Dan ketika Mak Itam melewati terowongan sepanjang 1 km, kita akan merasakan nuansa yang berbeda. Sensasi nostalgia dengan asap dan suara jeritan loko uap semakin menghadirkan atmosfer yang tidak terlupakan.



LAMPIRAN 15

Lembar Evaluasi

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IV / 2
Alokasi Waktu	: 15 menit

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah teks bacaan di bawah ini dengan teliti!
2. Kumpulkan teks bacaan yang telah kamu baca.
3. Tulislah kembali bacaan yang telah kamu baca dengan kalimatmu sendiri!

Keindahan Bunga Mawar

Bunga mawar banyak disukai orang, selain bunganya indah baunya juga harum. Bunga mawar berwarna merah, daunnya banyak dan berwarna hijau, batangnya berduri. Duri ini tidak untuk menyakiti tapi untuk melindungi diri dari musuhnya.

Bunga mawar banyak menghiasi setiap rumah, kantor, dan taman-taman. Ada yang di tanam di pot bunga, dan ada yang langsung di tanah. Semakin banyak bunga mawar yang tumbuh maka lingkungan yang ada di sekitar akan semakin tampak indah.

Manfaat bunga mawar sendiri juga banyak, selain sebagai tanaman hias, bunga mawar dipakai untuk tabur bunga bagi penziarah di tempat pemakaman. Bunga mawar dijadikan sebagai lambang kasih sayang. Dapat diberikan kepada orang yang kita sayangi.

LAMPIRAN 16**Format Penilaian****A. Format Penilaian Proses**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Nilai Proses	
		Kerjasama				Kemandirian				Tanggung jawab					
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0		
1.	Ahmad Badi Fahreni														
2.	Aulia Ananta Habibi														
3.	Desi Yugi Kumalasari														
4.	Fenny Wahyu Susyadika														
5.	Intan Wahyuningtyas														
6.	Lutfia Rusdiana														
7.	Mohammad Ihsan N														
8.	Mohammad Rio Rifaldi														
9.	Mohammad Rizal Maulana														
10.	Mohammad Novan Afresia														
11.	Muqit Nur Qoriah														
12.	Neneng Sofia Ningsih														
13.	Putri Wahyuni														
14.	Quratul 'Aini														
15.	Rahul Nurdiansyah														
16.	Rizki Wahyu Ardianto														
17.	Sella Mariana														
18.	Selli Mariana														
19.	Tika Ichsanti														
20.	Miftahul Isna Achmadi														
21.	Yunika Dyah Ayu H. H														
22.	Valonia Rio Eriawan														
23.	Wahyu Saputra														
24.	Yuniar Dwi M.														
25.	Saharani Ajeng														
26.	Mohammad Anang Fatoni														

Deskriptor :

Kerjasama

1. Kompak untuk menyelesaikan tugas
2. Melibatkan seluruh anggota kelompok
3. Tidak ada dominasi dalam kelompok

Kemandirian

1. Mengerjakan tugas atas inisiatif sendiri

21.	Yunika D.A.H. H																		
22	Valonia Rio E																		
23	Wahyu S																		
24	Yuniar D M.																		
25	Saharani A																		
26	M. A Fatoni																		

Kriteria Penilaian :

- a. Menentukan ide pokok
 - Mendapat skor 3, jika ide pokok sesuai dengan isi karangan
 - Mendapat skor 2, jika ide pokok kurang sesuai dengan isi karangan
 - Mendapat skor 1 jika ada ide pokok yang tidak sesuai dengan isi karangan
- b. Kesesuaian isi
 - Mendapat skor 3 jika isi karangan sesuai dengan judul
 - Mendapat skor 2 jika isi karangan dan judul kurang sesuai
 - Mendapat skor 1 jika isi karangan dan judul tidak sesuai
- c. Keruntutan kalimat
 - Mendapat skor 3 jika semua kalimat runtut dari awal sampai akhir
 - Mendapat skor 2 jika ada 1 sampai 2 kalimat yang melompat-lompat
 - Mendapat skor 1 jika ada 3 atau lebih kalimat yang melomat-lompat
- d. Penggunaan ejaan
 - Mendapat skor 3 jika 0-3 kesalahan ejaan
 - Mendapat skor 2 jika 4-7 kesalahan ejaan
 - Mendapat skor 1 jika 8-11 kesalahan ejaan

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

C. Format Penilaian Akhir

No	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Hasil	Nilai Akhir
1.	Ahmad Badi Fahreni			
2.	Aulia Ananta Habibi			

3.	Desi Yugi Kumalasari			
4.	Fenny Wahyu Susyadika			
5.	Intan Wahyuningtyas			
6.	Lutfia Rusdiana			
7.	Mohammad Ihsan N			
8.	Mohammad Rio Rifaldi			
9.	Mohammad Rizal Maulana			
10.	Mohammad Novan Afresia			
11.	Muqit Nur Qoriah			
12.	Neneng Sofia Ningsih			
13.	Putri Wahyuni			
14.	Quratul 'Aini			
15.	Rahul Nurdiansyah			
16.	Rizki Wahyu Ardianto			
17.	Sella Mariana			
18.	Selli Mariana			
19.	Tika Ichsanti			
20.	Miftahul Isna Achmadi			
21.	Yunika Dyah Ayu H. H			
22.	Valonia Rio Eriawan			
23.	Wahyu Saputra			
24.	Yuniar Dwi M.			
25.	Saharani Ajeng			
26.	Mohammad Anang Fatoni			

Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Hasil}}{2} \times 100$



MADRASAH IBTIDA'YAH JAM'IYATUT THOLIBIN

Darungan Kecamatan Kademangan

AkteNotaris JOENONES E. MAOGIMON,S.H. Nomor 103/1986

Jl. BantengBlorok, Ds. Darungan, Kecamatan Kademangan

Kabupaten Blitar Telp. 0342- 816478, Kode Pos 66161

Nomor :

Hal : Penelitian skripsi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Jami'atut Tholibin Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **VIVI YUR ATUL VAKIROH**
NIM : 09140079
ProganStudi : S1 PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Telah benar-benar melakukan penelitian di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya disampaikan terima kasih.

Blitar, 17Maret 2013

Kepala MI Jami'atut Tholibin

IDA ZUBAIDAH, S.Pd, MPd.



MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIYATUT THOLIBIN

Darungan Kecamatan Kademangan

AkteNotaris JOENOES E. MAOGIMON,S.H. Nomor 103/1986

Jl. BantengBlorok, Ds. Darungan, KecamatanKademangan

Kabupaten Blitar Telp. 0342- 816478, Kode Pos 66161

Nomor :

Hal : Penelitianskripsi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahiniKepala MI Jami'atutTholibinDarunganKecamatanKademanganKabupatenBlitarmenerangkandenganebenarnya:

Nama : **IKA SETIAWATI**
NIM : 09140142
ProganStudi : S1 PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Metode Learning Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar

Telah benar-benar melakukan penelitian di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya disampaikan terima kasih.

Blitar, 17Maret 2013

Kepala MI Jami'atutTholibin

IDA ZUBAIDAH, S.Pd, M.Pd.





MADRASAH IBTIDA'YAH JAM'IYATUT THOLIBIN
Darungan Kecamatan Kademangan

Akte Notaris JOENONES E. MAOGIMON,S.H. Nomor 103/1986
Jl. Banteng Blorok, Ds. Darungan, Kecamatan Kademangan
Kabupaten Blitar Telp. 0342- 816478, Kode Pos 66161

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ida Zubaidah,S.Pd, M.Pd**
Jabatan : Kepala MI Jamiyatut Tholibin
Alamat :

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya disebut di bawah ini :

Nama : Vivi Yur Atul Vakiroh
NIM : 09140079
Judul Skripsi : Implementasi Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Telah benar-benar melakukan penelitian di MI Jamiyatut Tholibin Darungan Kademangan Blitar untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya disampaikan terima kasih.

Blitar, 28 Mei 2013
Kepala MI Jamiyatut tholibin

Ida Zubaidah S.Pd, M.Pd